

Dr. K.H. Hasanudin, M.Ag.

Prof. Dr. H. Jaih Mubarak, S.E., M.H., M.Ag.

Teori Akad Mu'amalah Maliyyah

KATA SAMBUTAN

K.H. Miftachul Akhyar — Ketua Umum MUI Pusat

Prof. Dr. K.H. Ma'ruf Amin — Ketua DSN MUI

Dr. Drs. H. Aco Nur, S.H. M.H. — Dirjen Badilag MA RI

Prof. Dr. Mohamad Nur Yasin, S.H., M.Ag. — Ketua POSDHESI





Daftar Isi

Daftar Isi — v

Prakata — ix

Sambutan Dewan Pimpinan Majelis Ulama Indonesia (MUI) — xi

Sambutan Prof. Dr. K.H. Ma'ruf Amin — xv

Sambutan Dr. Drs. H. Aco Nur, S.H., M.H. — xvii

Sambutan Prof. Dr. Mohamad Nur Yasin, S.H., M.Ag. — xix

1 Syarat dan Kesepakatan — 1

Pengantar — 4

Syarh, Syarithah, dan Tasharruf — 4

Ragam Syarat dalam Hukum *Taklifi* — 10

Syarat Merupakan Akad dan/atau Kesepakatan — 14

2 Akad dan Kedudukan Hukumnya — 21

Pengantar — 25

Definisi Akad — 25

Ketentuan Akad dalam KUHPerdata — 30

Mengapa Akad Diperlukan? — 33

Asas Kebebasan Berkontrak dan Kedudukan Akad — 34

Ragam Akad *Mu'amalah Maliyyah* — 37

3 Pihak dalam Akad — 41

Pengantar — 44

'Aqid sebagai Sumber Perikatan — 44

Ragam *'Aqid* — 45

Ahliyyat al-Wujub wa al-Ada' — 47

'Awarid al-Ahliyyah — 50

Ketentuan Syariat Terkait Wilayah *'ala al-Mal* — 54

Wilayah dalam Akad — 56



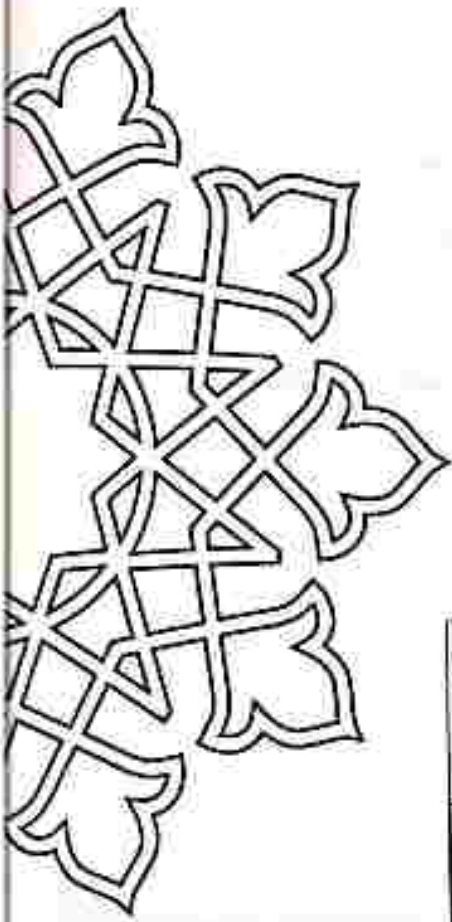
- 4 **Shighat Akad dan Penafsirannya — 59**
 - Pengantar — 62
 - Pengertian *Shighat Akad* — 62
 - Kriteria *Shighat Akad* — 64
 - Shighat Akad: Ijab dan Qabul* — 67
 - Teori Pernyataan Kehendak — 69
 - Bentuk *Shighat Akad* — 70
 - Penafsiran *Shighat Akad* — 73
- 5 **Hakikat Akad: Form dan Substansi — 75**
 - Pengantar — 79
 - Maqashid Al-Syari'ah* dan *Mukalla'fin* — 79
 - Menafsirkan *Iradah Akad* — 83
 - Pendapat Ulama Tentang Standar Kebenaran Akad — 89
 - Argumen *Jumhur Ulama* dan *Ulama Syafi'iah* — 90
 - Implementasi Kaidah — 95
- 6 **Ragam Akad dari Segi *Shighat* — 97**
 - Pengantar — 103
 - Akad *Munajjaz* — 103
 - Akad *Mudhaf* — 105
 - Keterkaitan Akad dan *Ajal* — 106
 - Pembagian Akad dari Segi *Mudhaf* — 109
 - Akad *Mu'allaq* — 110
 - Status Hukum Akad *Mu'allaq* — 112
 - Wujud (*In'iqad*) Akad *Mu'allaq* — 114
 - Kriteria Syarat dalam Akad *Mu'allaq* — 114
 - Akad *Mu'allaq bi Syarth* dan Akad *Muqtarinah bi Syarth* — 115
 - Keterkaitan Akad *Mu'allaq* dan *Munajjaz* — 116
- 7 **Akad *Musamma* dan *Ghair Musamma* — 119**
 - Pengantar — 120
 - Konsep Akad Bernama dan Ruang Lingkupnya — 121
 - Akad Tidak Bernama dan Ruang Lingkupnya — 130



- 8 **Akad dari Segi Tujuannya dan Akad Tamlikat — 139**
Pengantar — 140
Ragam Akad dari Segi Tujuannya — 140
Sebab-Sebab Kepemilikan — 142
Ragam Akad Tamlikat — 144
- 9 **Akad Mudayanat, Ashliyyah-Taba'iyah, dan Thabi'ah — 155**
Pengantar — 157
Akad Mudayanat — 157
Akad Ashliyyah dan Taba'iyah — 166
Akad dari Segi Thabi'ah — 170
- 10 **Akad dari Segi Maudhu': Basith dan Mukhtalat — 175**
Pengantar — 180
Akad dari Segi Maudhu' — 180
Pendekatan Istinbath Terkait Akad Mukhtalath — 182
Ketentuan Akad Mukhtalath — 183
Penerapan Kaidah Akad Mukhtalath — 189
- 11 **Keabsahan Akad — 197**
Pengantar — 199
Pengertian dan Kriteria Akad Sah — 200
Ragam Akad Sah: Nafidz dan Mauguf — 203
Akad Tidak Sah — 205
Ragam Akad Tidak Sah — 206
Ragam Akad Nafidz: Lazim dan Ja'iz — 213
Ruang Lingkup Faskh — 214
- 12 **Faskh Al-'Aqd — 217**
Konsep Faskh dan Lingkupnya — 218
Tafasukh, Faskh, dan Infsikh — 220
Dalil Faskh — 221
Sebab-Sebab Faskh — 223
Pengakhiran Akad Ja'iz dan Dharar — 232
Model Faskh Akad Ijarah — 233

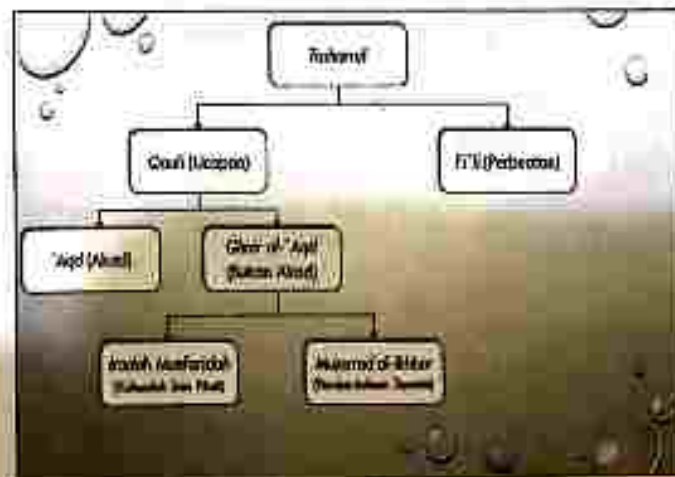
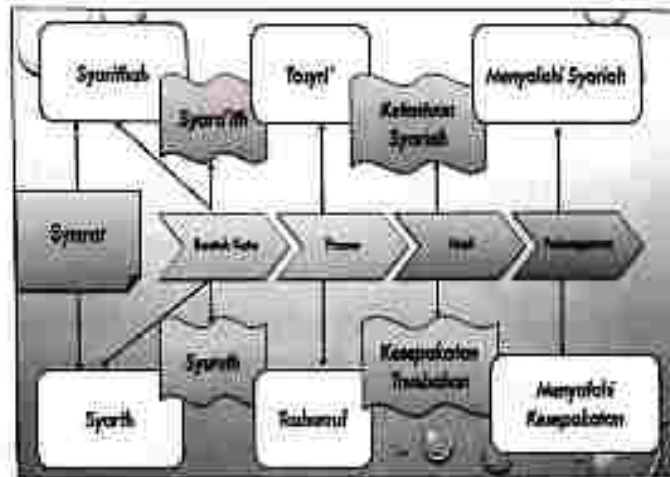
- 13 Iqalat Al-'Aqd — 235**
Pengantar — 237
Definisi *Iqalah* dan Dalilnya — 237
Hubungan Akad, *Tafasukh*, dan *Iqalah* — 240
Rukun dan Syarat Sah *Iqalah* — 241
Pendapat Ulama tentang Status Hukum *Iqalah* — 247
Model *Iqalah* — 248
- 14 Konsep dan Dalil Tashhah Al-'Aqd — 249**
Pengantar — 250
Kaidah Fikih Terkait *Tashhah Al-'Aqd* — 251
Pengertian *Tashhah* — 252
Hubungan *Tashhah*, *Tahawwul*, dan *Tajdid* — 255
Dalil *Tashhah* — 259
- 15 Syarat dan Metode Tashhah Al-'Aqd — 265**
Pengantar — 269
Syarat-Syarat *Tashhah* — 269
Metode *Tashhah* — 271
- Daftar Pustaka — 281**
Indeks — 293
Tentang Penulis — 297

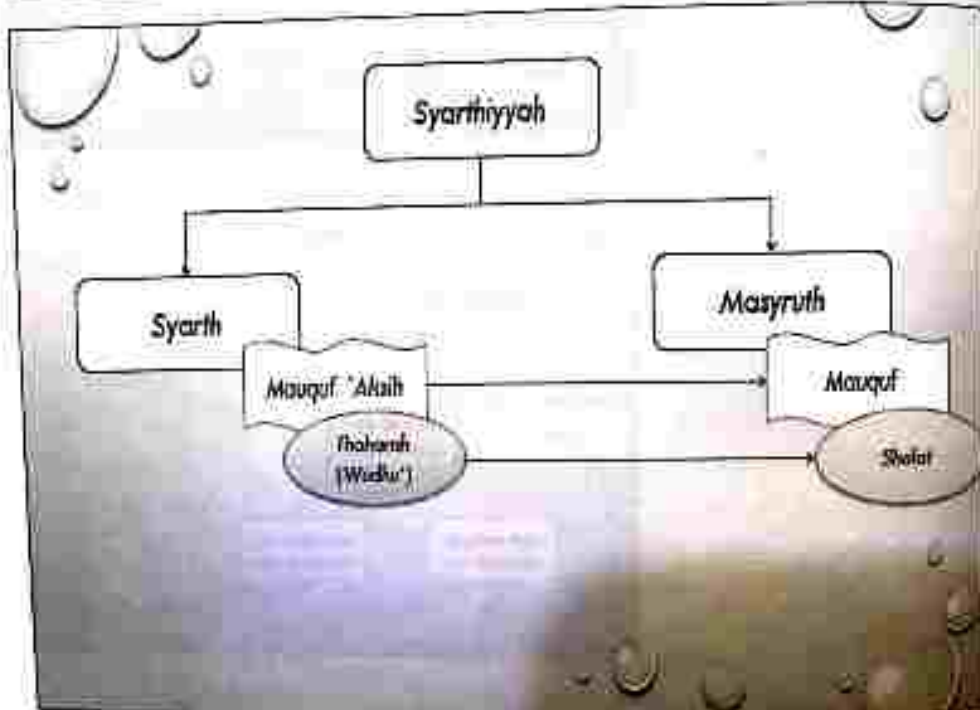




1

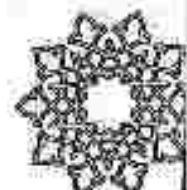
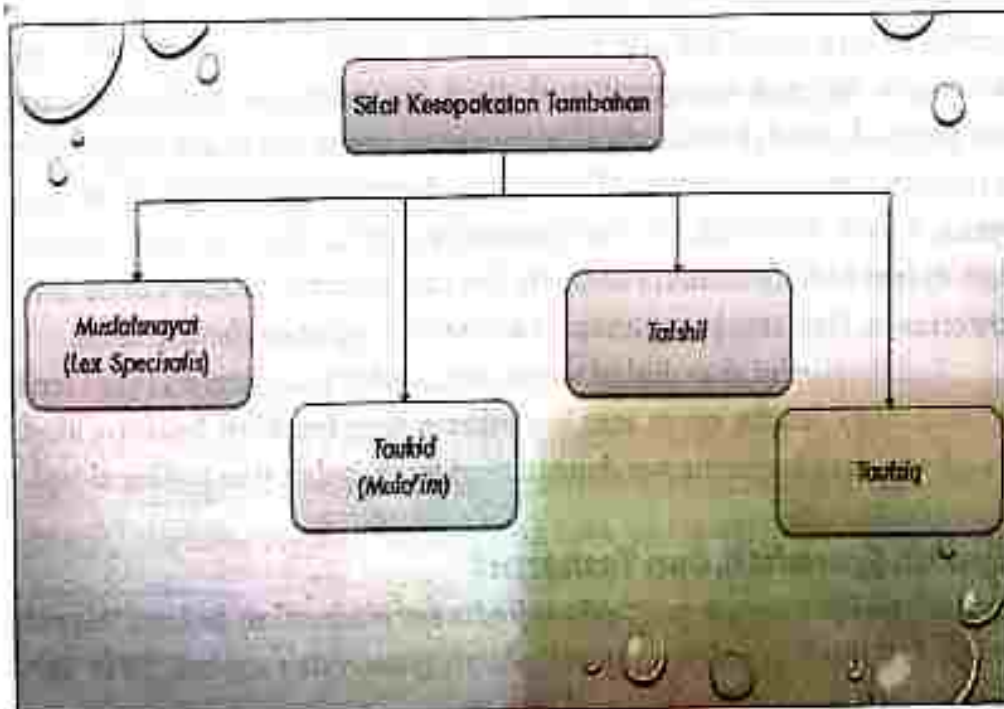
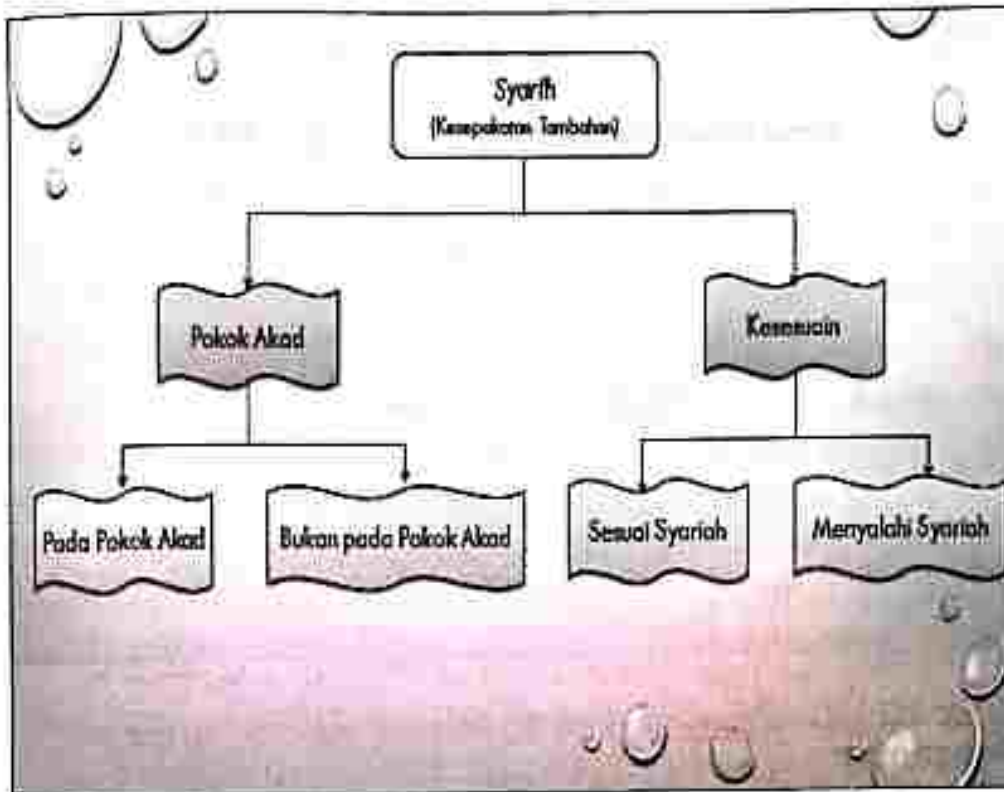
Syarat dan Kesepakatan

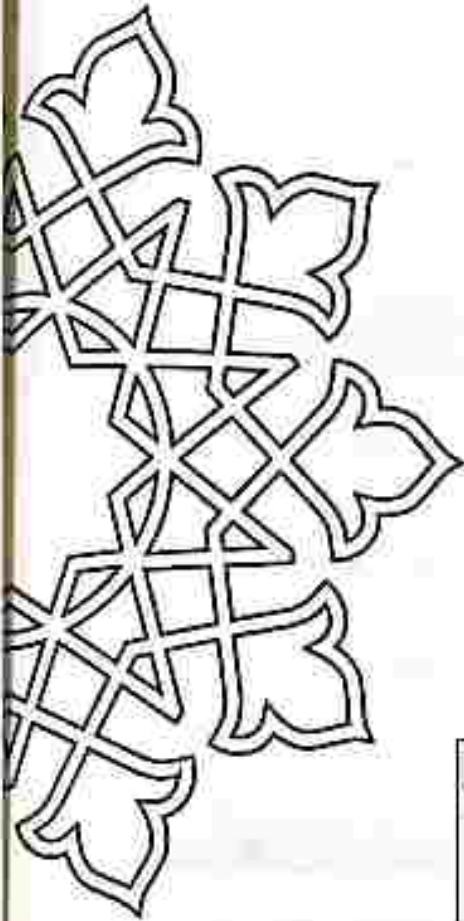




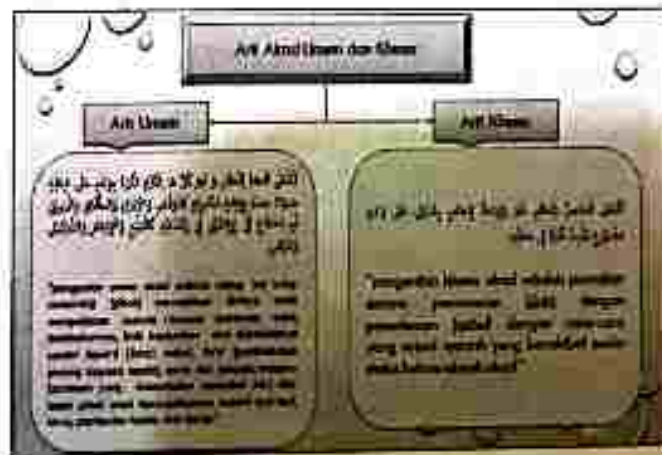
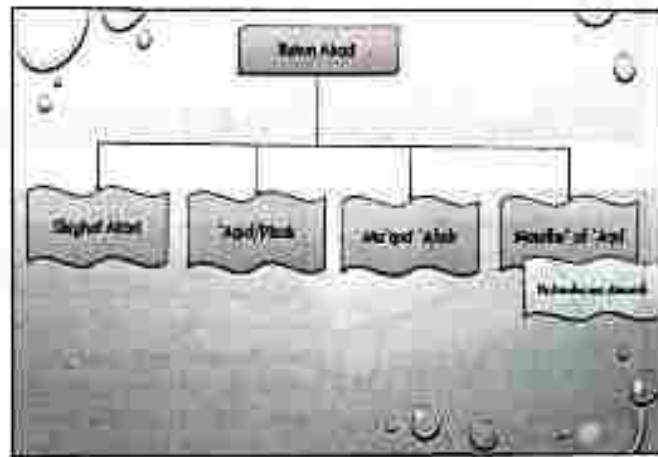
2 Teori Akad Mu'amalah Maliyyah

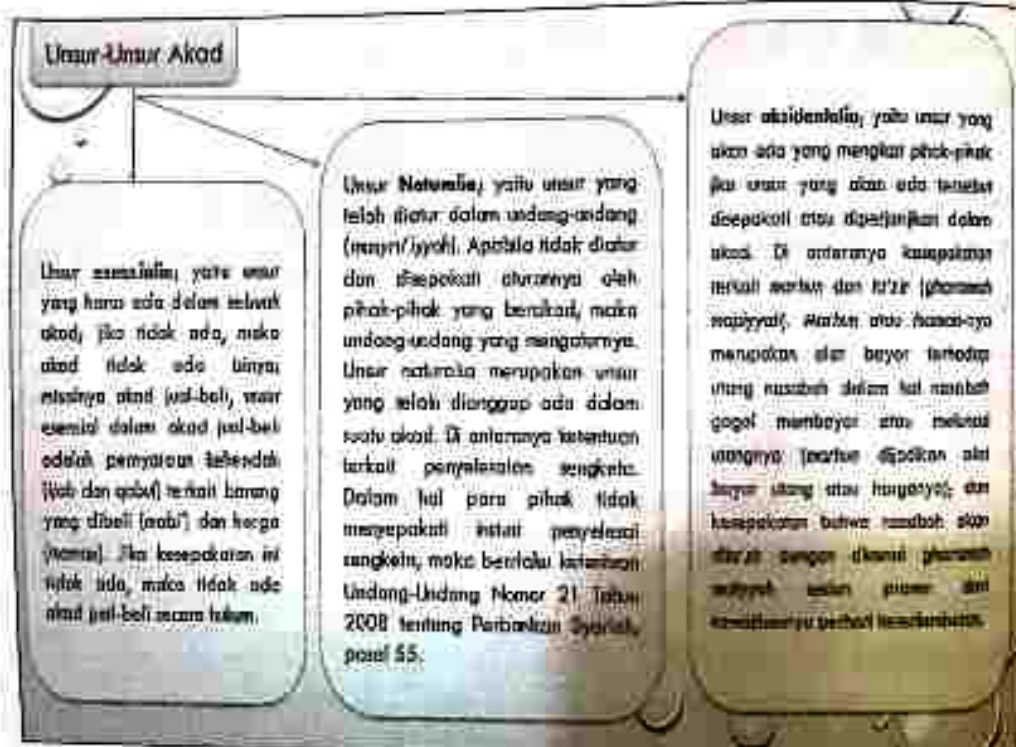






2 Akad dan Kedudukan Hukumnya





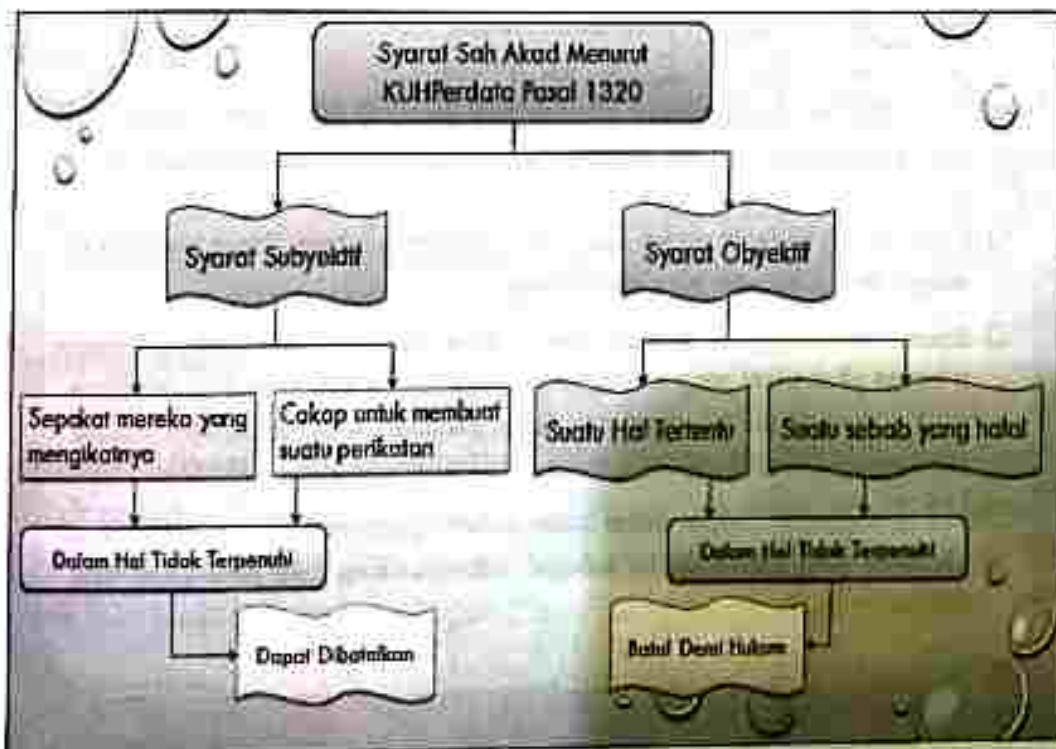
22 Teori Akad Mu'amalah Maliyah

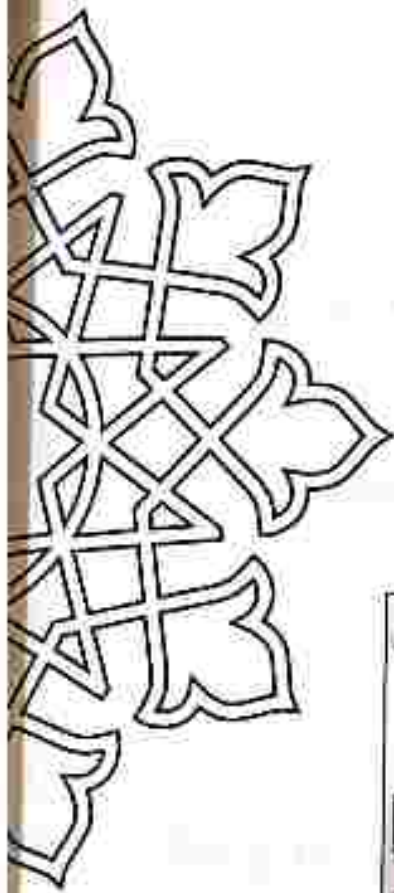


Teori Perikatan

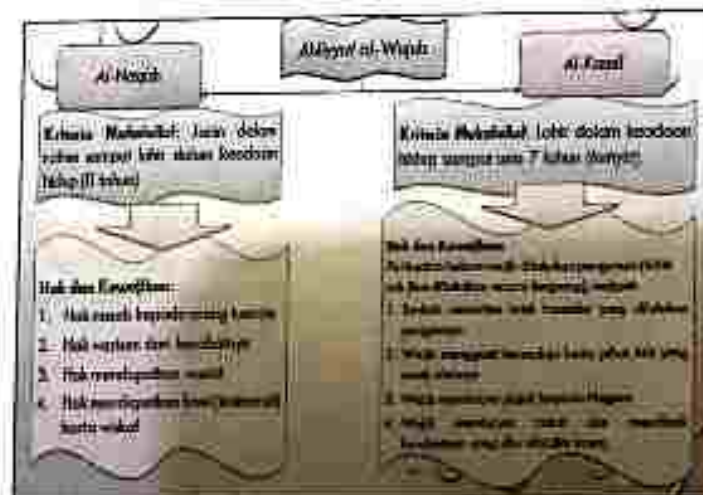
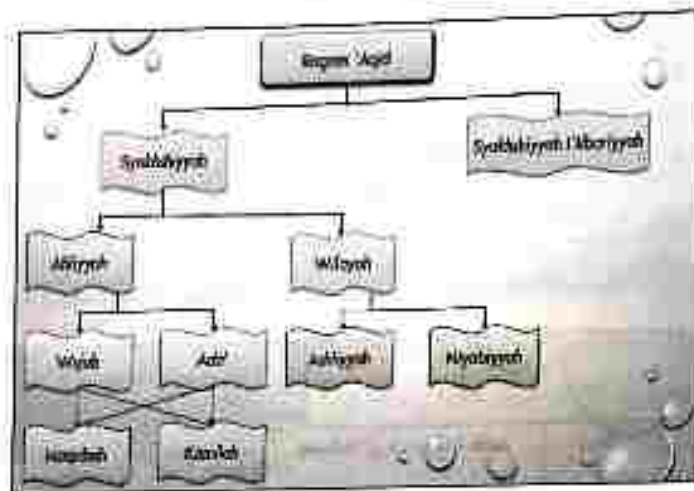
Dalam rangka menjelaskan KUHPerdato, pasal 1233, Mariam Danis Badrul Zaman dkk, menjelaskan bahwa perikatan adalah hubungan hukum yang terjadi di antara dua pihak atau lebih terkait harta kekayaan, di mana pihak yang satu berhak atas prestasi, dan pihak lainnya wajib memenuhi prestasi itu. Unsur perikatan ada empat, yaitu:

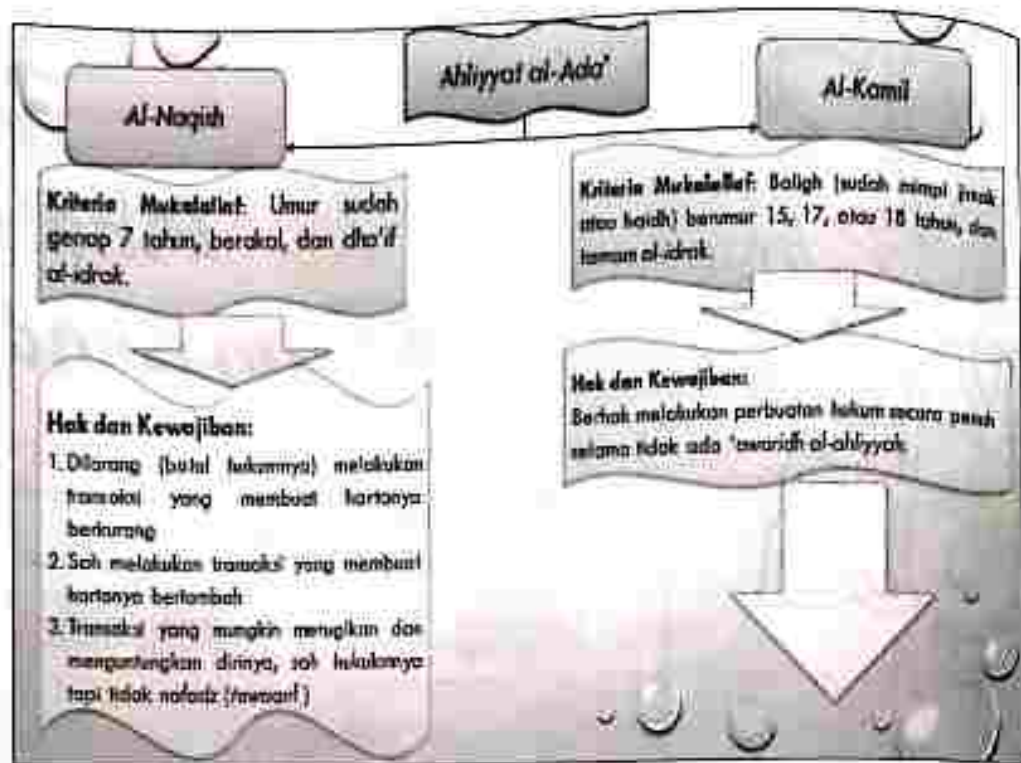
- **Hubungan hukum**, yaitu hubungan yang terhadapnya hukum melekatkan "hak" pada satu pihak, dan melekatkan "kewajiban" pada pihak lainnya,
- **Kekayaan**, yaitu hak dan kewajiban dalam akad adalah hak dan kewajiban kebendaan (harta),
- **Pihak-pihak**, yaitu pihak-pihak yang melakukan akad baik dua pihak maupun lebih memenuhi syarat-syarat subyektifnya, dan
- **Prestasi**, yaitu dalam KUHPerdato pasal 1234 dijelaskan bahwa prestasi adalah: a) memberikan sesuatu; b) berbuat sesuatu; dan c) tidak berbuat sesuatu.





3 Pihak dalam Akad

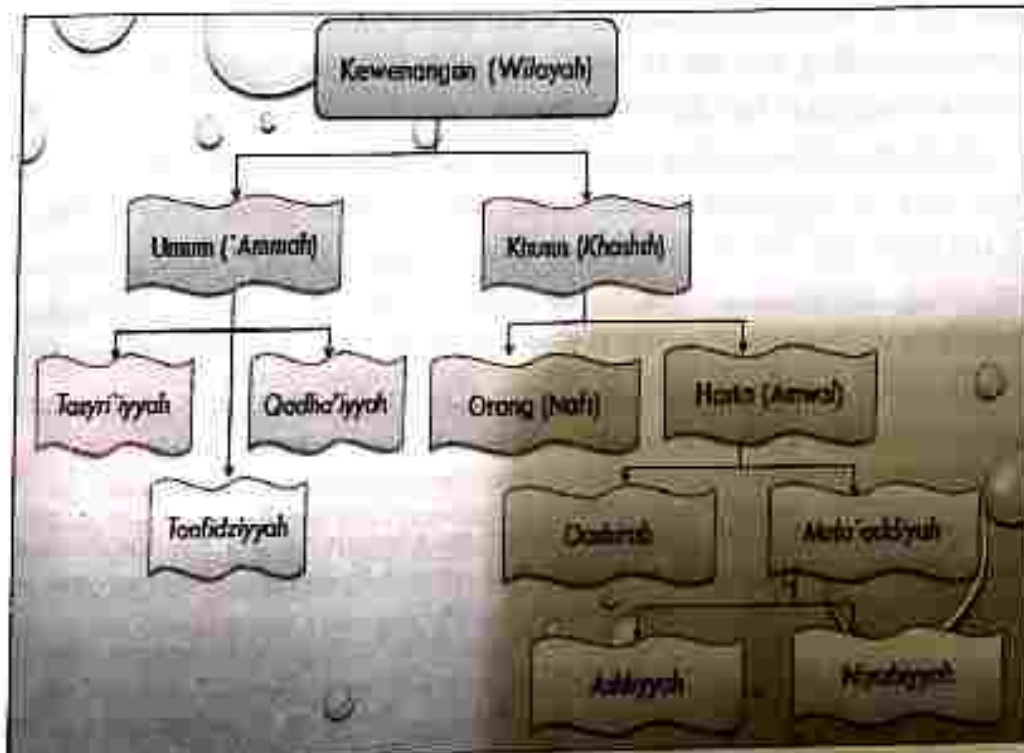
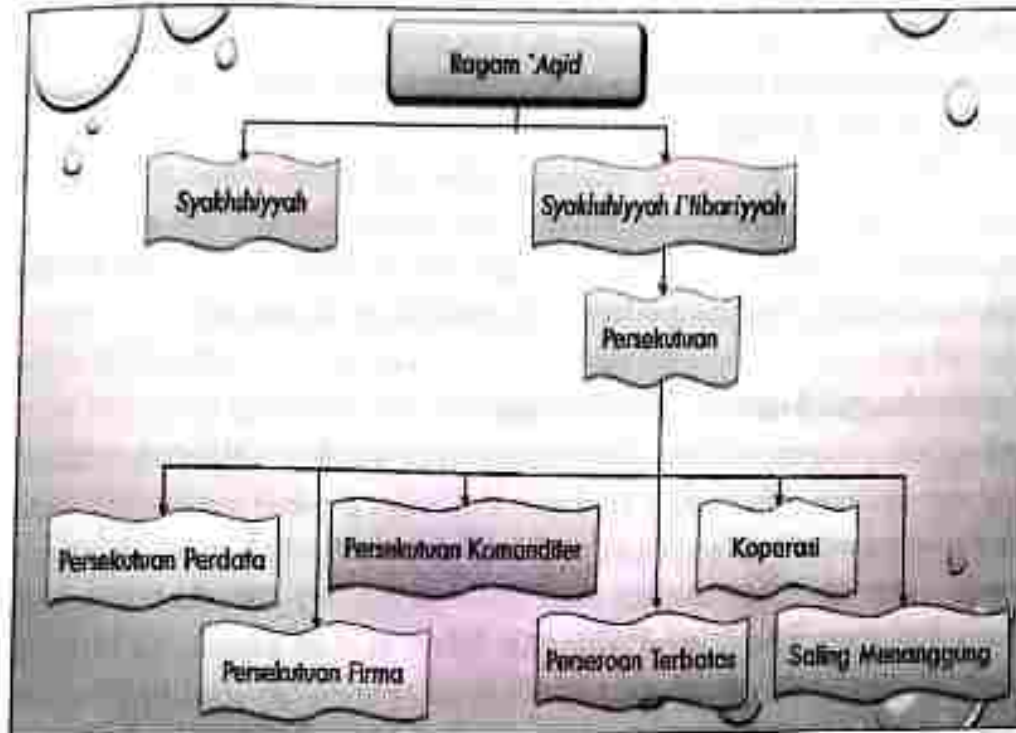




'Awaridh al-Ahliyyah

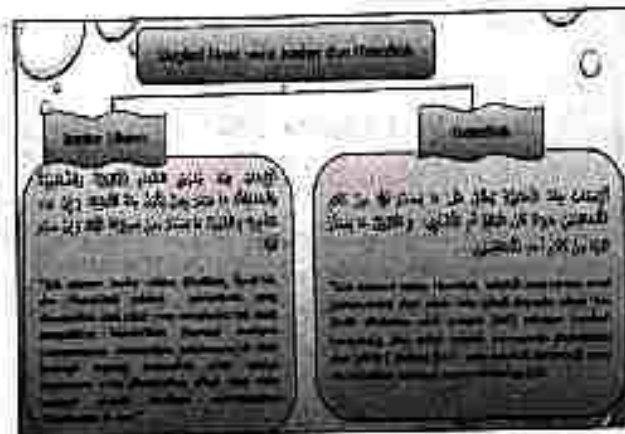
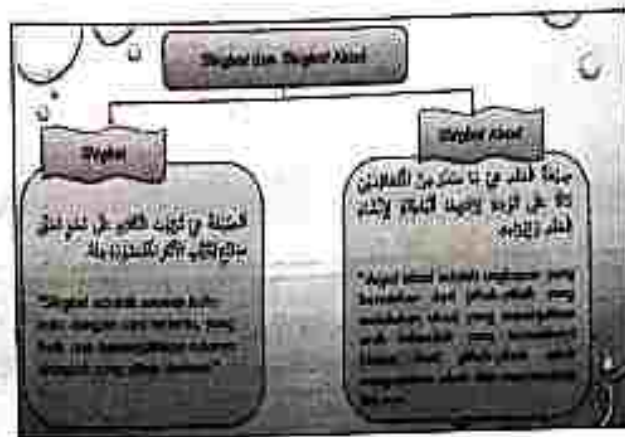
No.	Jenis 'Awaridh al-Ahliyyah	Ketentuan Hak dan Kewajiban
01	Gila (jazm) fa'iqah lah	Perbuatan hukum wajib dilakukan pengampun (tidak sah jika dilakukan secara langsung)
02	Idiot (lithah) dia'if al-idrak	Akad yang dilakukannya sah tapi anaqul (memerlukan ratifikasi pengampunya)
03	Pingasan (iqtinah) fa'iqadah	Akadnya tidak sah karena tidak ada itabah akad bagi yang pingasan
04	Tidur (naum) fa'iqadah	Akadnya tidak sah karena tidak ada itabah akad bagi yang tidur
05	Awaridh al-amsal	Akadnya sah selama tidak menyilakan dia'ah (jika menyilakan dia'ah, maka akadnya anaqul (memerlukan ratifikasi pengampunya))
06	Mabok (sahr) fa'iqadah	Akadnya tidak sah
07	Danya hancur (nafaq) dia'if al-idrak	Akad yang dilakukan secara langsung tidak sah, akad harus dilakukan melalui pengampunya
08	Berqinur (lithah)	Akad yang dilakukan secara langsung tidak sah, akad harus dilakukan melalui pengampunya





4

Shighat Akad dan Penafsirannya



Kriteria Ijab-Qabul

- Kehendak (iradah bathinah/ikhtiyah) melakukan akad disampaikan oleh masing-masing pihak kepada pihak lain dalam bentuk ucapan, tulisan, isyarat, atau perbuatan yang jelas (wadhuh) yang diketahui dan dimengerti lawan (ma'lam), serta diterima sebagai kesepakatan oleh pihak-pihak yang melakukan akad;
- Antara pernyataan kehendak pihak yang satu (ijab) dengan kehendak pihak lainnya (qabul) harus selaras atau beresurutan (mala'in, muwafaqah atau muhataba'ah); dan
- antara pernyataan kehendak pihak yang satu (ijab) dengan kehendak pihak lainnya (qabul) harus berseambung (mishad); tidak terbelang oleh kata-kata, tulisan, perbuatan, atau isyarat lainnya dalam satu majelis akad.

Majelis Akad dan Tujuan Mu'allaq

Majelis Akad

و نكمن العقد هو الحال التي تكون فيها التعليلان
مشتملين فيه بشئ واحد و بجزء آخر من ذلك الكلام
في موضع التعاليل

"Majelis akad adalah sebuah kondisi di mana pihak-pihak terfokus (sungguh-sungguh atau serius) dalam melakukan akad, dengan kata lain, terjadinya kesepakatan/ikhtilaf (sua' al-ittifa') melalui rapat (muwadda'ah) atau proses akad."

Tujuan Mu'allaq

تضمنوا الكفيلين ضمانا بينهم في اقامة التي تعلقهم في
الاجال على التمرقات والقيام بها.

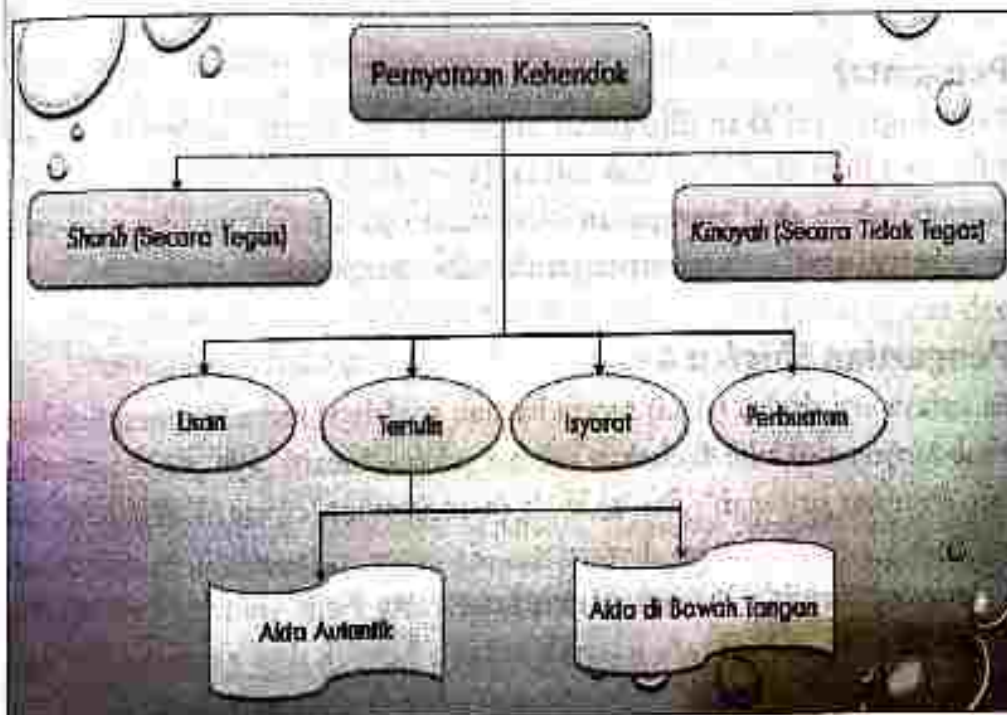
"Tujuan pihak-pihak yang melakukan akad adalah niat mereka yang bersifat bathin (sir) yang akan diwujudkan pada masa yang akan datang untuk melakukan transaksi (transaksi) dan merealisasikan (akibat hukumnya)."

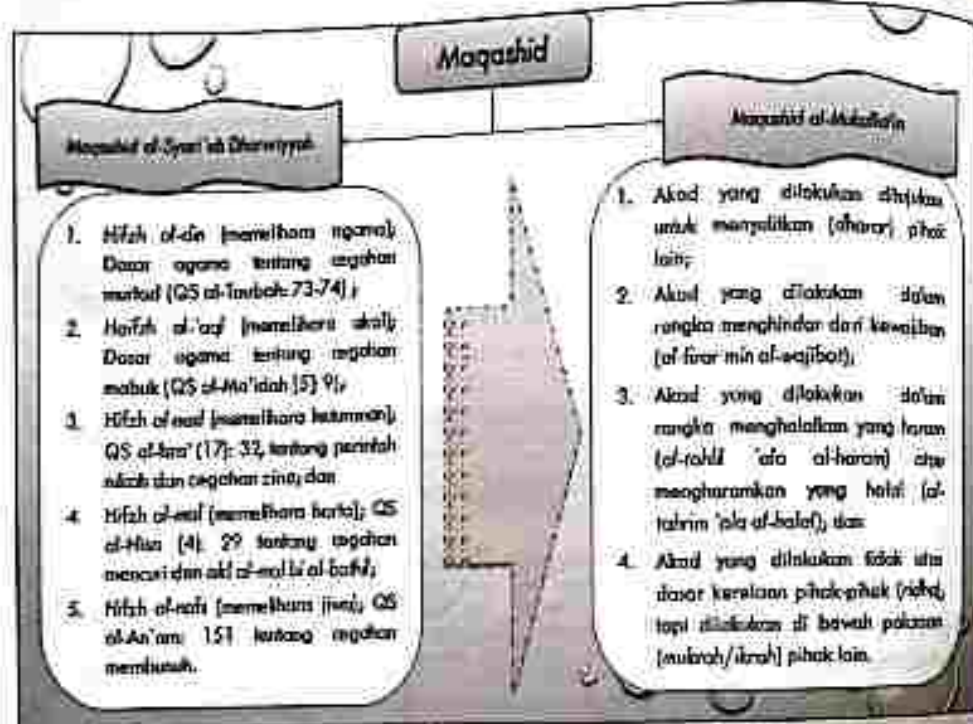


Teori Pernyataan Kehendak

Apabila antara pernyataan dengan kehendak tidak bersamaan, maka dibertalukan teori-teori berikut:

- Teori kehendak, menurut teori ini, yang menentukan terjadi atau tidaknya akad didasarkan pada iradi pihak-pihak yang berakad.
- Teori pernyataan, yang menentukan terjadi atau tidaknya akad adalah pernyataan, jika terjadi perbedaan antara pernyataan dengan kehendak, maka perjanjian tetap terjadi, dan
- Teori kepercayaan, yang menentukan terjadi atau tidaknya akad adalah pernyataan pihak-pihak yang secara obyektif dapat dipercaya.





PENAFSIRAN AKAD SYARIAH

Al-Ibrah dalam Akad

Jumhur Ulama

الْعِبْرَةُ فِي الْعُقُودِ بِالْمَقْصِدِ وَالْمَعْنَى
لَا بِالْأَلْفَاظِ وَالْمَتْنِ

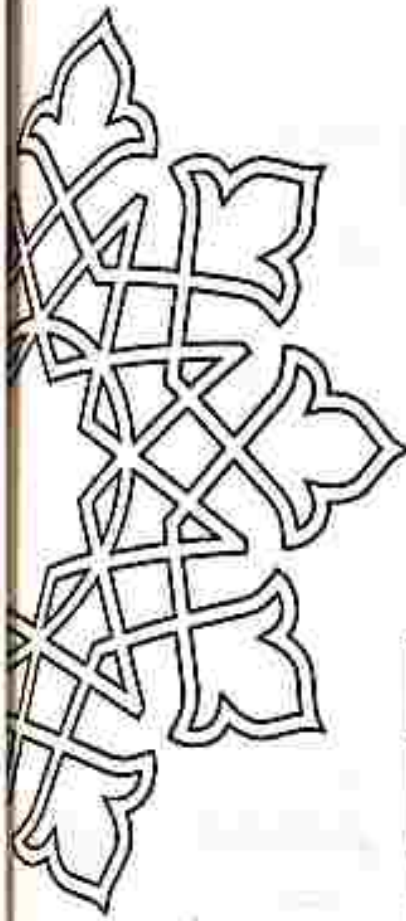
"Standar (kebenaran) suatu akad terletak pada tujuan-tujuan dan makna-makna yang dikandungnya, bukan pada kata-kata dan susunan redaksi kata-katanya."

Ulama Syafi'iyah

الْعِبْرَةُ فِي الْعُقُودِ بِالْأَلْفَاظِ وَالْمَتْنِ

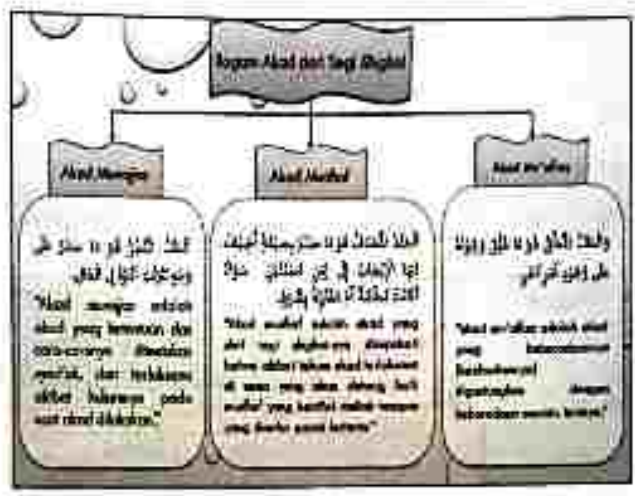
"Standar (kebenaran) suatu akad terletak pada tujuan-tujuan dan makna-makna yang dikandungnya, bukan pada kata-kata dan susunan redaksi kata-katanya."





6

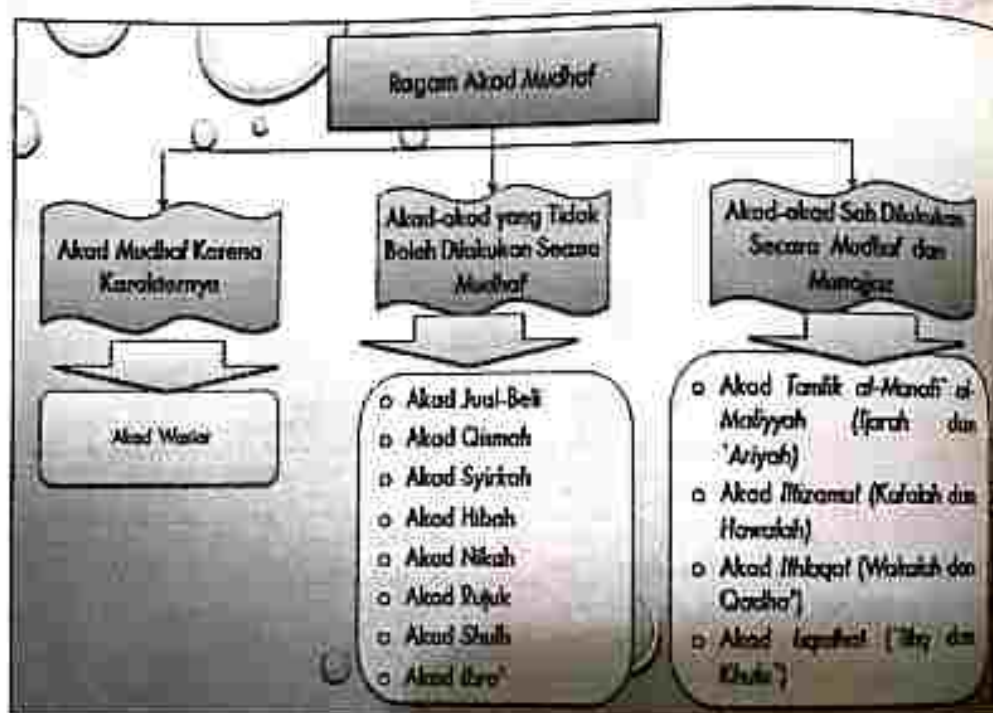
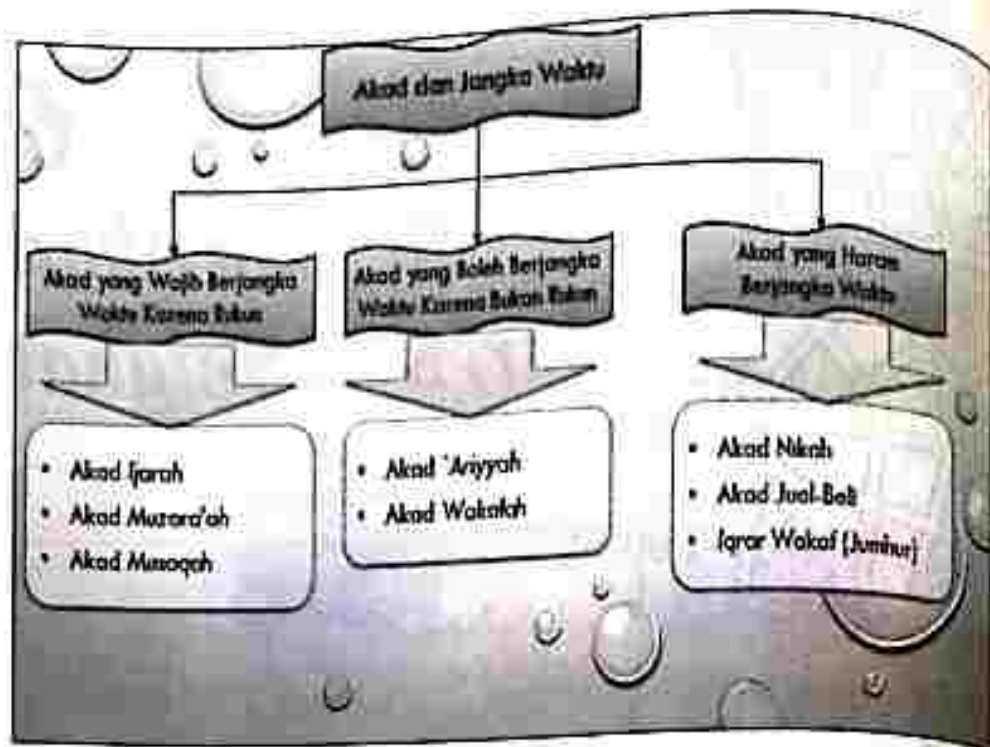
Ragam Akad dari Segi Shighat



Kriteria Akad Manqish

- Akad yang dilakukan secara tidak jujur yang bertujuan untuk merugikan salah satu pihak yang melakukan akad, dan hasilnya akan merugikan pada saat akad dilakukan.
- Akad yang dilakukan oleh seseorang yang tidak memiliki hak untuk melakukan akad, dan hasilnya akan merugikan salah satu pihak yang melakukan akad, dan hasilnya akan merugikan pada saat akad dilakukan.
- Akad yang dilakukan oleh seseorang yang tidak memiliki hak untuk melakukan akad, dan hasilnya akan merugikan salah satu pihak yang melakukan akad, dan hasilnya akan merugikan pada saat akad dilakukan.





Konstruksi Akad Mu'allaq

قال زيد لعمر: إن أقرضت محمدًا فلنا كونه.

"Zaid berkata kepada 'Amr, jika engkau meminjamkan uang kepada Muhammad, saya yang menjadi penjaminnya."

Dalam ilustrasi tersebut ada pihak-pihak yang melakukan dua akad, yaitu:

- Akad kafalah antara Zaid dengan 'Amr dan Muhammad. Zaid sebagai kafil, Muhammad sebagai makful 'arah/madin, dan 'Amr sebagai makful lah/dal'in, dan
- Akad qardh antara Amr dan Muhammad, Amr sebagai muqrifh, dan Muhammad sebagai muqtarifih.
- Akad kafalah bersifat mirajaz dalam hal Amr melakukan akad qardh dengan Muhammad.

Pendapat Ulama Hanafiah terkait Akad Mu'allaq

Akad-akad yang Tidak Boleh Dilakukan Secara Mu'allaq

Akad-akad yang Boleh Dilakukan Secara Mu'allaq

Akad-akad yang Boleh Dilakukan Secara Mu'allaq Jika Mula'im

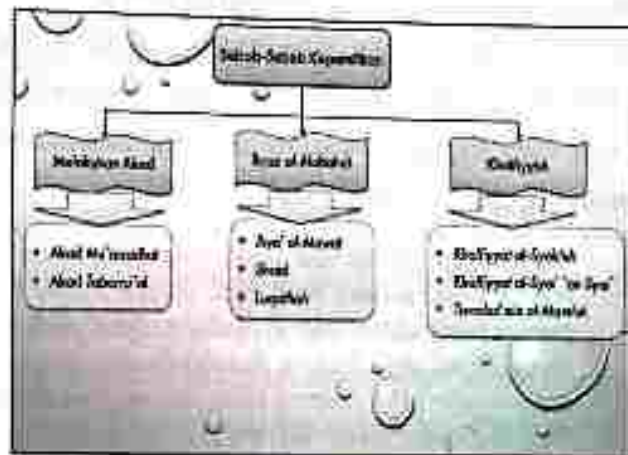
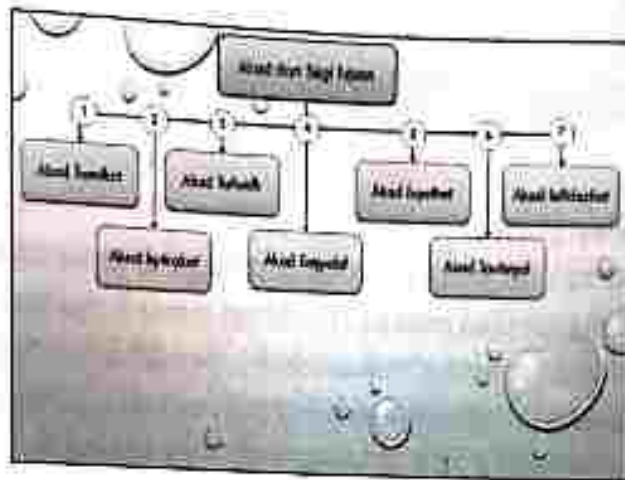
- Akad-akad ijtikaf (kecuali akad wasiat), baik tamlikat yang berupa subudatoh malyah maupun subudatoh ghair al-malyah (antara lain nikah)
- Akad-akad taqqidat (antara lain ray', pemakzulan pemimpin, perwalian/pengampuan)
- Iqar' (pengakuan atau gugatan), dan
- Rahn, dan kifah

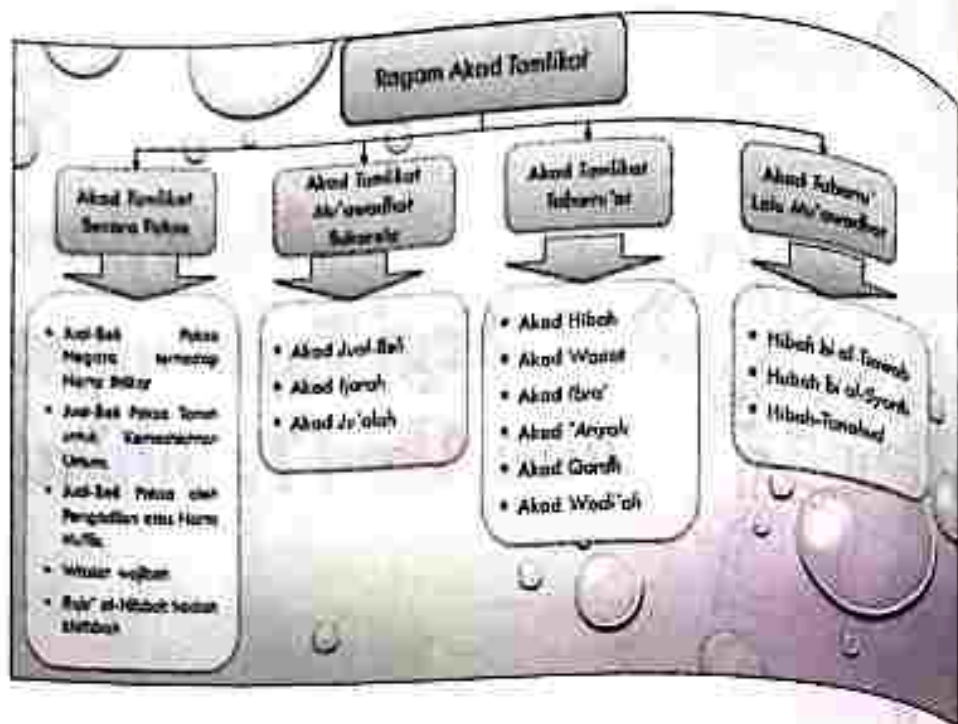




8

Akad dari Segi Tujuannya dan Akad Tamlikat





Pengantar

Akad dibedakan dari beberapa segi, di antaranya dari segi tujuannya. Pembahasan akad pada bab ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu: 1) ragam akad dari segi tujuannya; 2) sebab-sebab kepemilikan; serta 3) akad-akad *mu'awadhat* dan akad-akad *ghair mu'awadhat (tabarru')* sebagai bagian dari akad-akad *tomlikat*.

Ragam Akad dari Segi Tujuannya

Pada bab yang menjelaskan tentang *shighat* (terjadinya penawaran [*ijab*] dan penerimaan [*qabul*] dari pihak-pihak) dibahas tentang tujuan akad (*ghayah al-'aqd*). Pada bagian ini dijelaskan mengenai macam atau ragam akad dari segi tujuannya, antara lain:

- 1 Hanan Binti Muhammad Husen Iistaniyah, *Aqam al-'Uqud fi al-Fiqh al-Islami*, (Klia Jam'ali Umm al-Qura, 1998), hlm. 363-389; Muhammad Mushtafa Abuha al-Syinqial *Dirasah Syar'iyah li Ahkam al-'Uqud al-Maliyyah al-Mustahdatnah*, (KSA: Maktabah al-Uhri wa l-Hikmah, 2001), hlm. 76; Abdullah Ibrahim al-Musa, *al-Syar'ah al-'Aqdiyyah fi Syarah al-Islamiyyah: Bahas Muqaran bain al-Syar'ah wa al-Qanun*, (KSA: Dar Ibn al-Jawzi, 2001), hlm. 53-54; al-Syekh 'Ala' al-Din al-Za'tari, *Fiqh al-Mu'amalat al-Maliyyah al-Muqam Shiyaghah Jadidah wa Amtsilah Mu'ashirah*, (Damaskus: Dar al-'Ashma', 2010), hlm. 16-7.



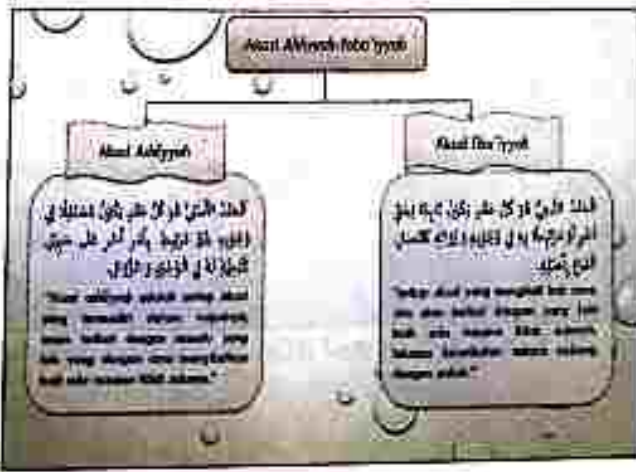
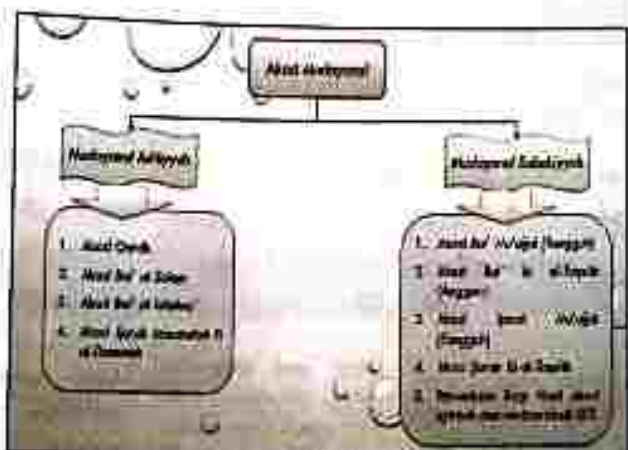
1. Akad-akad *tamlikat*, yaitu akad-akad *mu'amalah maliyyah* yang tujuannya adalah memindahkan kepemilikan objek akad (misalnya berpindahnya *ba'i* berubah menjadi milik *musytari*, serta *tsaman* yang awalnya milik *musytari* berubah menjadi milik *ba'i*), baik akad *tamlikat* yang bersifat pertukaran (akad *mu'awadhat*) maupun tanpa pertukaran (akad *tabarru'at*).
2. Akad-akad *isytirakat* (persekutuan), yaitu akad-akad *mu'amalah maliyyah* yang bertujuan memperoleh keuntungan melalui kerja sama usaha dengan melakukan akad *syirkah* (akad kerja sama usaha dengan masing-masing menyertakan modal usaha dalam bentuk harta [*syirkah-amiwal*], keahlian, atau keterampilan usaha [*syirkah-abdan*], nama baik atau reputasi [*syirkah-wajuh*]), serta harta dari satu pihak [*shahib al-mal*], dan keahlian usaha dari pihak lain [*mudharib*] disebut *syirkah-mudharabah*); serta kerja sama usaha pada sektor usaha pertanian yang dikenal dengan akad *muzari'ah*, *mukhabarah*, dan *musyaqah*.
3. Akad-akad *tafwidh* (pemberian kewenangan), yaitu akad-akad *mu'amalah maliyyah* yang bertujuan untuk memberikan kekuasaan kepada pihak lain untuk melakukan hal tertentu.
4. Akad-akad *taqyidat* (pencabutan hak), yaitu akad-akad *mu'amalah maliyyah* yang bertujuan untuk mencabut atau mengakhiri kewenangan. Tujuan akad *wakalah* adalah untuk memberikan kewenangan atau kekuasaan, sedangkan akad-akad *taqyidat* bersifat sebaliknya, yaitu mengakhiri kewenangan wakil dengan cara mengakhiri akad *wakalah* (*'azl al-wakil*; pemakzulan wakil), pemberhentian pemimpin politik, dan akad *hajr*, yaitu akad atau peraturan yang mengikat pihak tertentu untuk bertindak untuk dan atas nama pihak-pihak yang tidak cakap hukum (karena gila, idiot, atau belum dewasa).
5. Akad-akad *isqathat* (pelapasan hak), yaitu akad-akad *mu'amalah maliyyah* yang bertujuan untuk membebaskan pihak tertentu dari kewajibannya, hal ini disebut juga dengan *tanazul al-haq* atau *isqath al-haq*, di antaranya adalah akad *ibra'*, yaitu *mubri'* (*da'in*) membebaskan *mubra'* (*madin*) dari kewajiban membayar utangnya (*dain*).

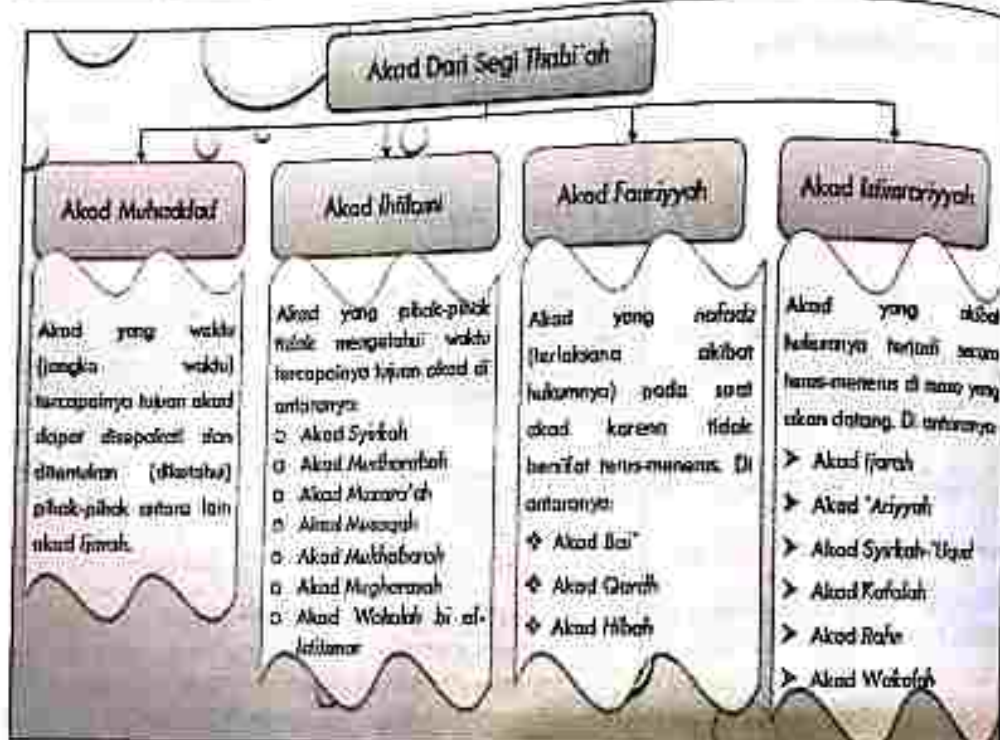
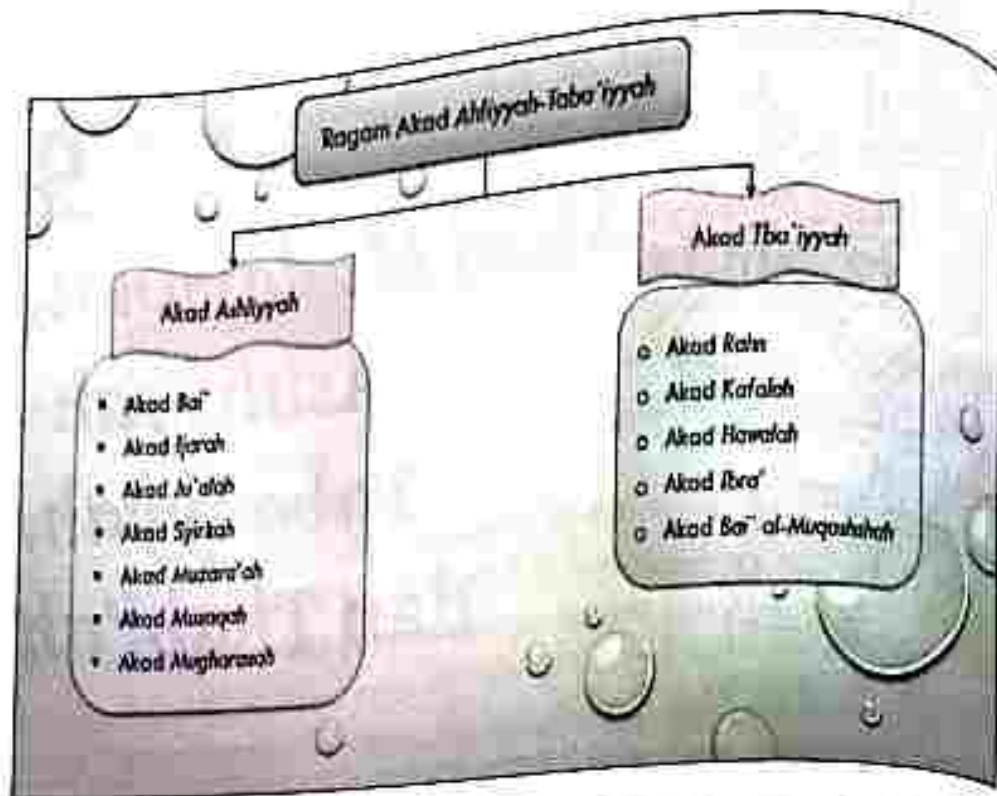




9

Akad Mudayanat, Ashliyyah- Taba'iyyah, dan Thabi'ah





Pengantar

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai akad *mudayanat*, yaitu akad yang menimbulkan utang-piutang (*dain*). Secara umum, akad yang mengakibatkan adanya *dain* dapat dibedakan menjadi dua, yaitu akad *mudayanat ashliyyah* dan akad *mudayanat sababiyyah*. Di samping itu, dibahas pula akad-akad dari segi kemandiriannya (*mustaqill*). Dari segi kemandirian, akad dibedakan menjadi dua, yaitu akad *ashliyyah* (akad yang dapat berdiri sendiri) dan akad *taba'iyah* (akad yang keberadaannya bergantung pada akad lain).

Akad Mudayanat

Dalam *Fiqh al-Mu'amalat al-Maliyyah* yang ditulis Rafiq Yunus al-Mishri, akad *mudayanat* mencakup tiga hal, yaitu akad yang akibat hukumnya melahirkan utang-piutang (misalnya *qardh*), akad mitigasi risiko gagal bayar utang (misalnya *kafalah*), dan akad untuk mengakhiri utang-piutang (misalnya *ibra*).¹

1. Akad *mudayanat ashliyyah*

Akad *mudayanat ashliyyah* adalah akad yang secara syariat mengakibatkan adanya utang-piutang (*dain*). Tidak mungkin pihak yang melakukan akad *mudayanat ashliyyah* tidak memiliki *dain*. Setidaknya ada empat akad yang secara syariat termasuk akad *mudayanat ashliyyah* (dalam arti akad yang akibat hukumnya melahirkan *dain*), yaitu akad *qardh*, akad *bai' al-salam*, akad *bai' al-istishna'*, dan akad *ijarah mausufah fi al-dzimmah*.²

a. Akad *qardh*

Akad *qardh* berkaitan dengan teori harta *nuqud* dan harta *'urudh*. Harta *nuqud* merupakan harta yang disepakati dan/atau ditetapkan secara hukum pada suatu negara sebagai standar harga (*nuqud* atau *tsamaniyyah* [uang]), sedangkan harta *'urudh* adalah harta berharga yang disepakati sebagai barang yang harganya diketahui dengan *nuqud*. Dalam hal emas (*dzahab*) disepakati dan/atau ditetapkan

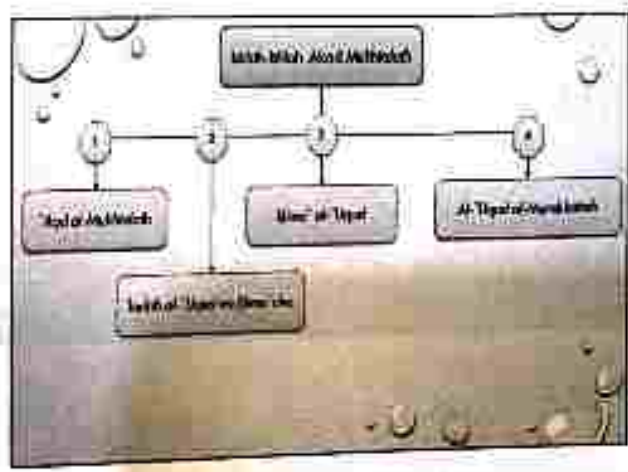
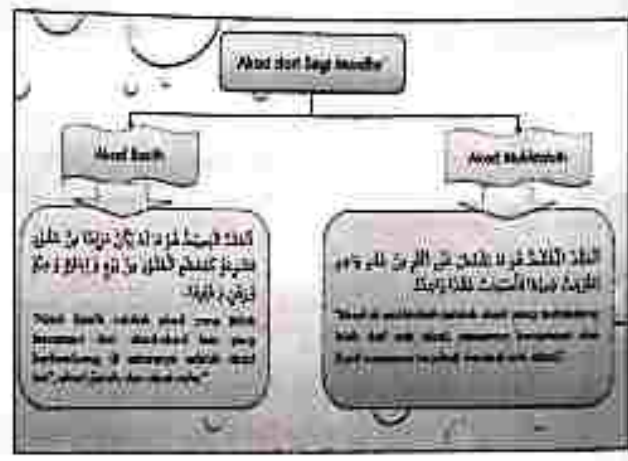
- 1 Rafiq Yunus al-Mishri, *Fiqh al-Mu'amalat al-Maliyyah*, (Damaskus: Dar al-Qalam, 2007), hlm. 207-222.
- 2 Rafiq Yunus al-Mishri, *Fiqh al-Mu'amalat al-Maliyyah*, (Damaskus: Dar al-Qalam, 2007), hlm. 207-222; dan 'Iswi Ahmad Iswi, *al-Mudayanat*, (KSA: Jami'ah al-Mulk 'Abd al-'Aziz, t.ch), hlm. 44.

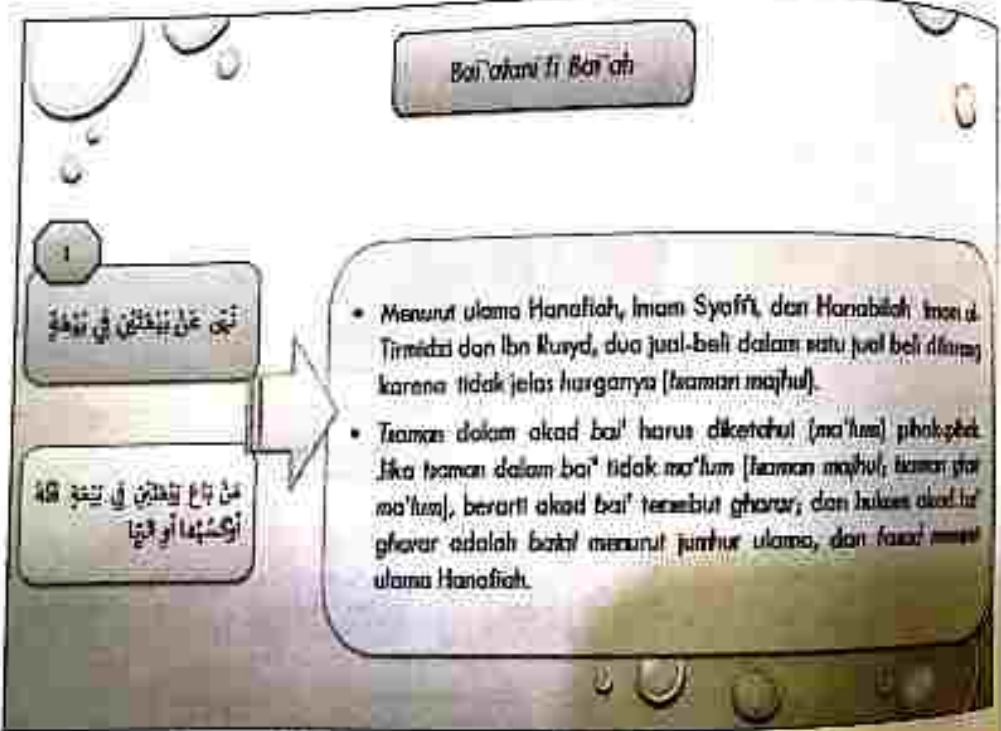
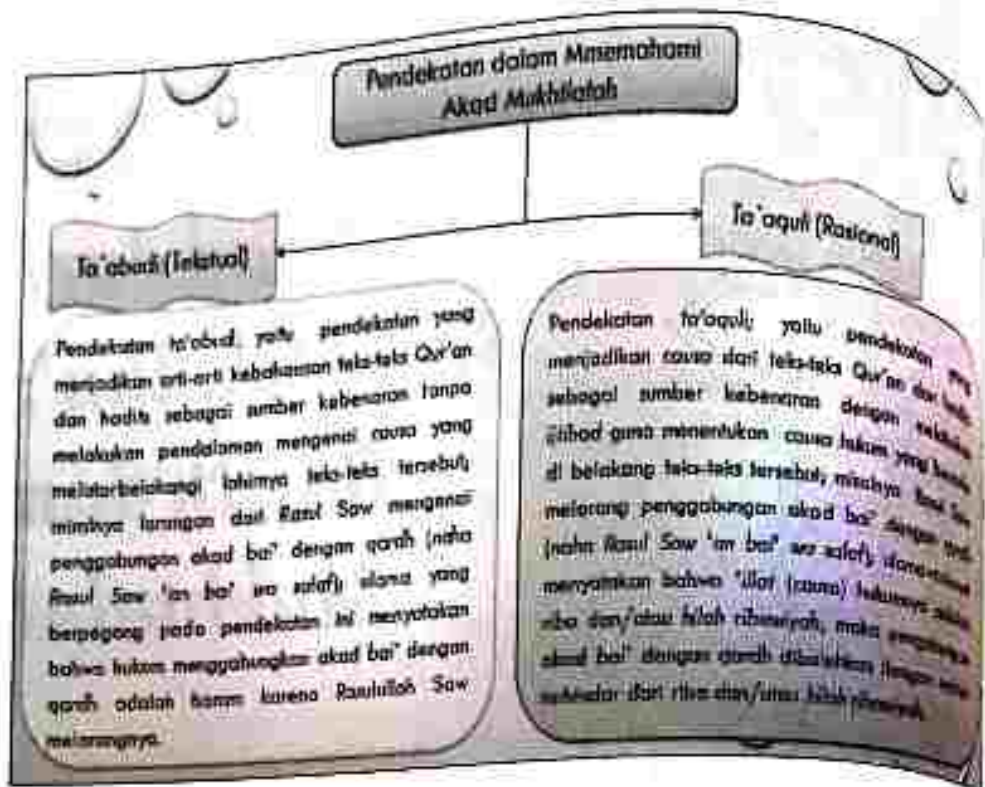




10

Akad dari Segi Maudhu': Basith dan Mukhtalat





لَيْسَ بِمُكْتَبَرٍ أَنْ يَبْعَ بِلَيْسٍ
وَعَلَىٰ مَنْ بَاعَ بِمُكْتَبَرٍ أَنْ يَبْعَ

Shafiqain fi Shafiqah

- Fiqah menyatakan bahwa maksud hadits tersebut adalah bahwa pihak tertentu menawarkan suatu 'maka' kepada pihak lain dengan dua tawaran: tawaran tunai dan tawaran tangguh. Pihak-pihak sepakat melakukan akad bai' tanpa menyepakati tawaran yang dipilih: tawaran tunai atau tawaran tangguh. Hukum akad bai' tersebut adalah ba'at dalam pandangan jumur ulama.
- Umar Muhammad Soyyid 'Abd al-Aziz menyampaikan pendapat fiqaha' yang menyatakan:
 - o Hadits terkait cogahan dilakukannya dua jual-beli dalam satu jual-beli merupakan larangan yang ada 'ilal atau sebabnya,
 - o 'Ilal hukum cogahan dalam hadits tersebut adalah gharar, yaitu tidak jelas harga (jahl al-tamam) dan tidak jelas barang yang dibeliinya (jahl al-mabi').

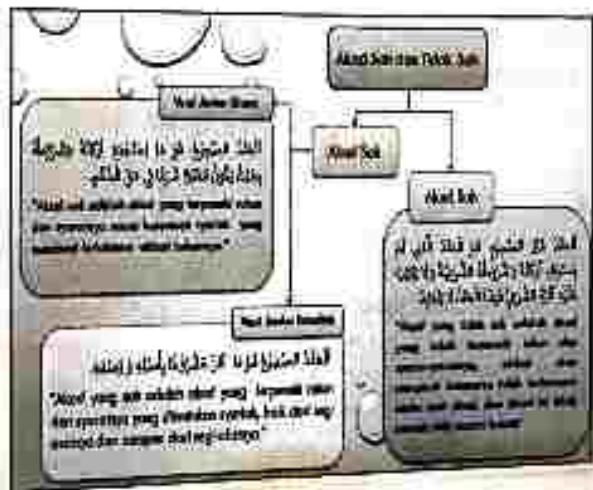
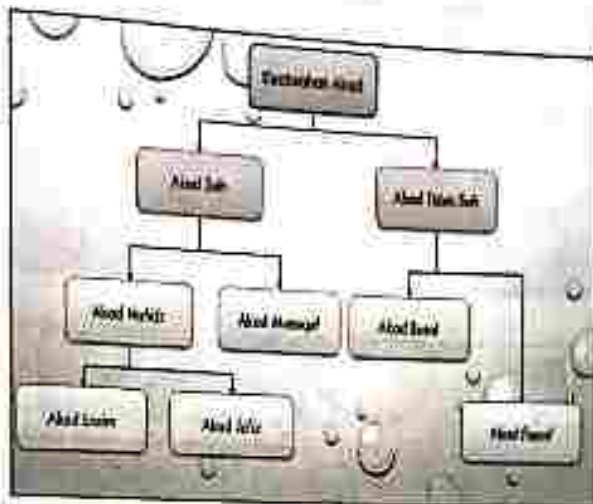
- Imam menyimpulkan bahwa dilarangnya dua jual-beli dalam satu jual-beli karena 'ilal hukum berikut:
 - o 'Ilal hukum cogahan dalam hadits tersebut adalah gharar, yaitu tidak jelas harganya (jahl al-tamam), dan
 - o N'iy al-'uqud, dua jual-beli tersebut (jual-beli dalam bentuk tukar-tambah) dianggap mu'allaq bi syarh, sedangkan jumur ulama berpendapat bahwa akad jual-beli tidak boleh dilakukan secara mu'allaq.
- Ulama Malikiyah berpendapat bahwa yang dimaksud adalah dua kali jual-beli atas barang yang sama dengan harga yang berbeda dan berbeda pula kesepakatan cara pembayarannya (tunai dan tangguh), akad jual-beli yang pertama terkait (mu'allaq bi syarh) dengan akad jual-beli yang kedua, yaitu pembeli pada akad jual-beli pertama tidak akan membeli barang tersebut jika penjualnya tidak bersedia membelinya pada akad jual-beli yang kedua atau sebaliknya. Jual-beli dengan kontrak tersebut jual-beli 'inah.

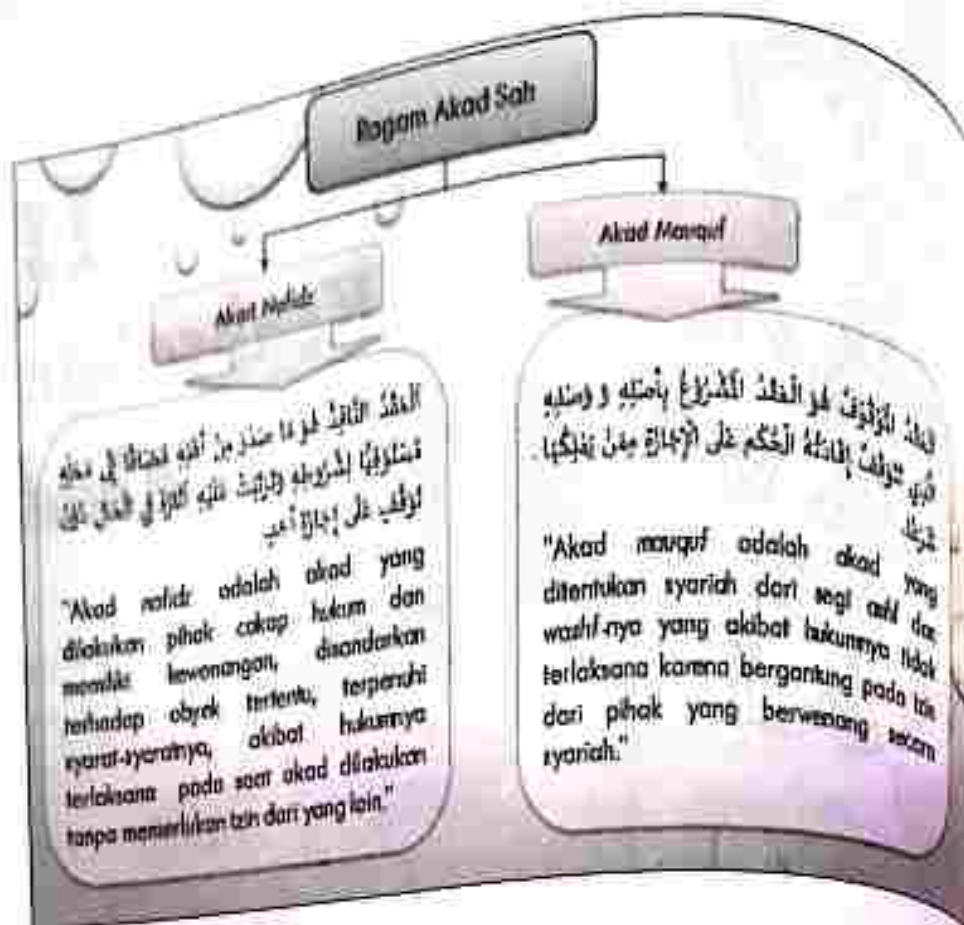




II

Keabsahan Akad





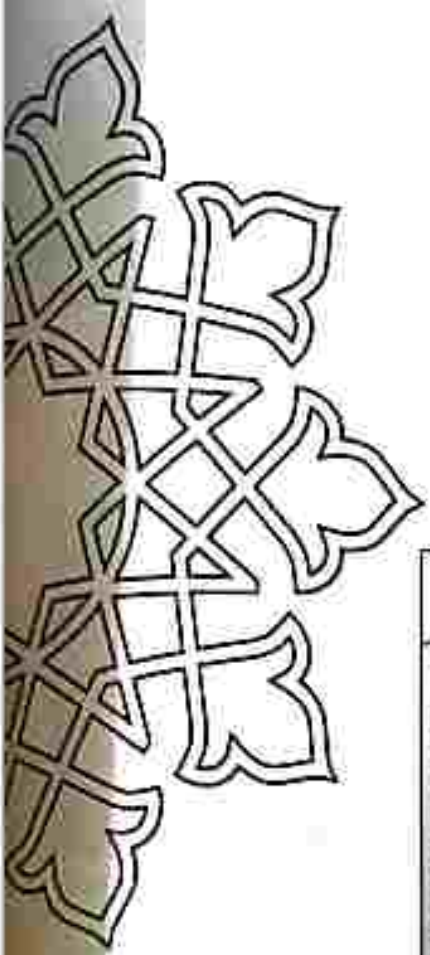


Pengantar

Dalam ajaran tentang pelaksanaan hukum dan penegakan hukum, ketentuan serta batasan terkait sah dan tidak sahnya akad merupakan *magnum opus* teori akad. Akad yang sah dapat melahirkan akibat hukum, baik yang bersifat umum (timbulnya hak dan kewajiban bagi masing-masing pihak) maupun akibat hukum yang bersifat khusus (di antaranya berpindahnya kepemilikan harga [*tsaman*] dan barang [*mab'*] dalam akad jual-beli).

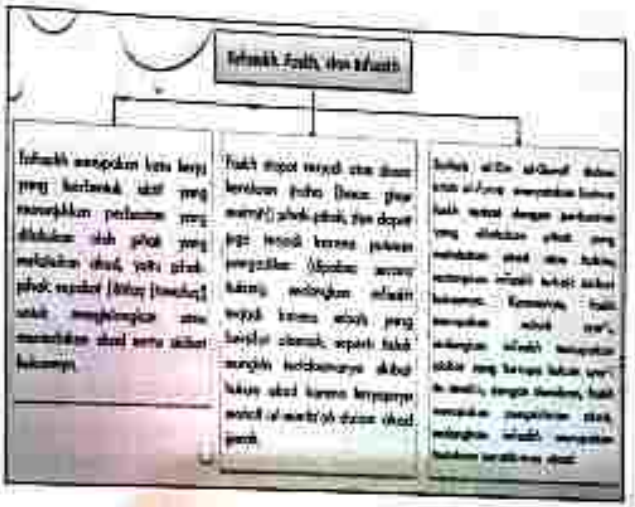
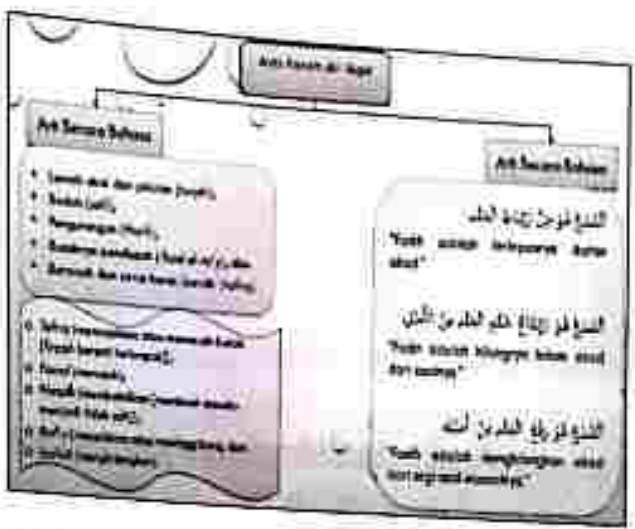
Dari segi sah dan tidak sah, akad dibedakan menjadi dua, yaitu akad yang sah dan akad yang tidak sah. Akad yang tidak sah dibedakan menjadi dua, yaitu akad yang batal dan akad yang *fasad*. Akad sah dibedakan oleh ulama menjadi dua, yaitu akad *nafidz* dan akad *mauquf*. Akad *nafidz* dibedakan lagi menjadi dua, yaitu akad *lazim* dan akad *ja'iz*.

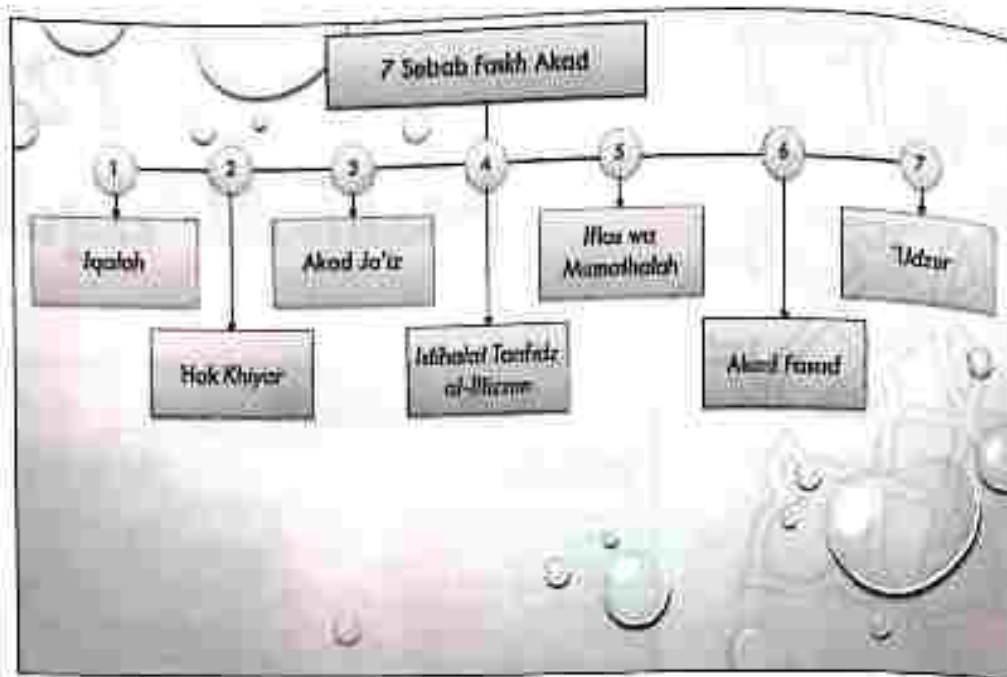




12

Faskh Al-'Aqd





Konsep Faskh dan Lingkupnya

Wahbah al-Zuhaili, dalam kitab *al-Fiqh al-Islami wa Adillatuh*, menyampaikan isi kitab *Taj al-Arasy Syarh al-Qawim* (2: 273) karya al-Zabidi yang menyampaikan arti *faskh* secara harfiah, yaitu:¹

1. Lemah akal dan pikiran (*nuqsh*).
2. Bodoh (*jahl*).
3. Pengurangan (*tharh*).
4. Rusaknya pendapat (*ifsad al-ra'y*).
5. Berpisah dan cerai-berai/pecah (*tafriq*).

¹ Wahbah al-Zuhaili, *al-Fiqh al-Islami wa Adillatuh*, (Damaskus: Dar al-Fikr al-Mu'ashir, 2006), vol. IV, hlm. 3.149-3.150. Ibrahim Anis Muhammad Yahya menyampaikan arti *faskh* secara harfiah adalah:

- a. *Tafriq* (memisahkan atau memecah-belah [*fiqh* berarti kelompok]).
- b. *Fasad* (merusak).
- c. *Nuqsh* (membatalkan [membuat sesuatu menjadi tidak sah]).
- d. *Raf'u* (menaikkan atau meninggikan).
- e. *Izalah* (menghilangkan).

Lihat Ibrahim Anis Muhammad Yahya, *al-Iqalah Faskh al-'Aql bi Ri'at al-Tharj al-Dirasah Muqaranah*, (Palestina: Jami'ah al-Najah al-Wathamiyyah, 2010), hlm. 41.



Dalam kitab *al-Asybah wa al-Nazha'ir* karya Ibn Nujaim² dan kitab *al-Asybah wa al-Nazha'ir* karya Jalal al-Din al-Suyuthi, dijelaskan bahwa arti *faskh* secara istilah adalah:³

الْفَسْخُ هُوَ رَفْعُ الْعَقْدِ مِنْ أَصْلِهِ

"Faskh adalah terlepasnya ikatan akad".

الْفَسْخُ هُوَ إِزْتِمَاعُ حُكْمِ الْعَقْدِ مِنَ الْأَصْلِ

"Faskh adalah hilangnya hukum akad dari asalnya".

الْفَسْخُ هُوَ جُلُّ إِزْتِمَاطِ الْعَقْدِ

"Faskh adalah menghilangkan akad dari segi asal-muasalnya".

Ruang lingkup pengakhiran akad sangatlah luas karena mencakup semua akad, baik terhadap akad yang tidak ada secara hukum (karena termasuk akad yang tidak sah) maupun terhadap akad yang ada secara hukum.

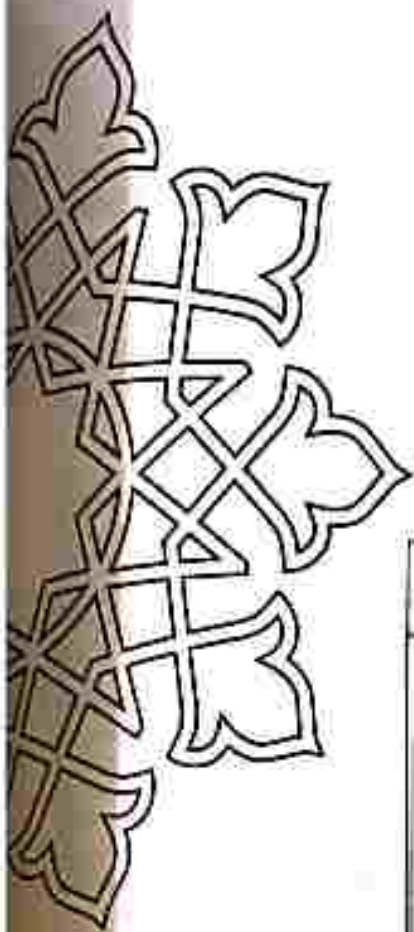
² Di samping menjelaskan definisi *faskh* secara istilah, Ibn Nujeim memperkenalkan istilah *infaskh bi la nafsih* (*infaskh* tidak dengan sendirinya), tetapi memerlukan ikhtiar dari pihak atau pihak-pihak yang melakukan akad, yakni akad bersifat dapat diakhiri (bukan berakhir demi hukum). Jika pihak atau pihak-pihak tidak berikhtiar untuk mengakhirinya, baik secara langsung maupun melalui putusan pengadilan, akad terus berlaku/berlangsung berikut akibat hukumnya. Ikhtiar yang dimaksud adalah:

a. Faskh karena hak *khayar* yang masih berlaku, baik *khayar al-syarth*, *khayar al-naqd*, *khayar al-ru'yah*, *khayar al-'aib*, *khayar al-istihqaq*, *khayar al-ghabn*, *khayar al-hammayah*, *khayar kashf al-hal*, *khayar al-halak*, dan *khayar al-khayanah*.

b. *Iqalah*.

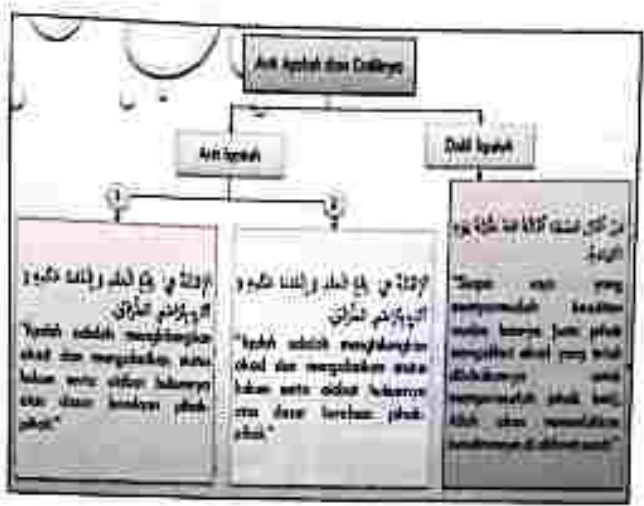
Lihat al-Syekh Zain al-'Abidin Ibn Ibrahim Ibn Nujeim, *al-Asybah wa al-Nazha'ir 'ala Madzhab Abi Hanifah al-Nu'man*, (Kairo: Mu'assasah al-Halabi wa Syirkah, 1968), hlm. 338. Teori yang disampaikan Ibn Nujeim mirip dengan ketentuan dalam KUHPerdata tentang sahnyanya suatu akad. Dalam KUHPerdata terdapat dua syarat sah akad, yaitu syarat subjektif dan syarat objektif. Akad yang tidak terpenuhi syarat objektifnya merupakan akad batal demi hukum. Jika syarat objektif tidak terpenuhi, akad dapat dibatalkan oleh salah satu pihak, baik langsung maupun melalui pengadilan.

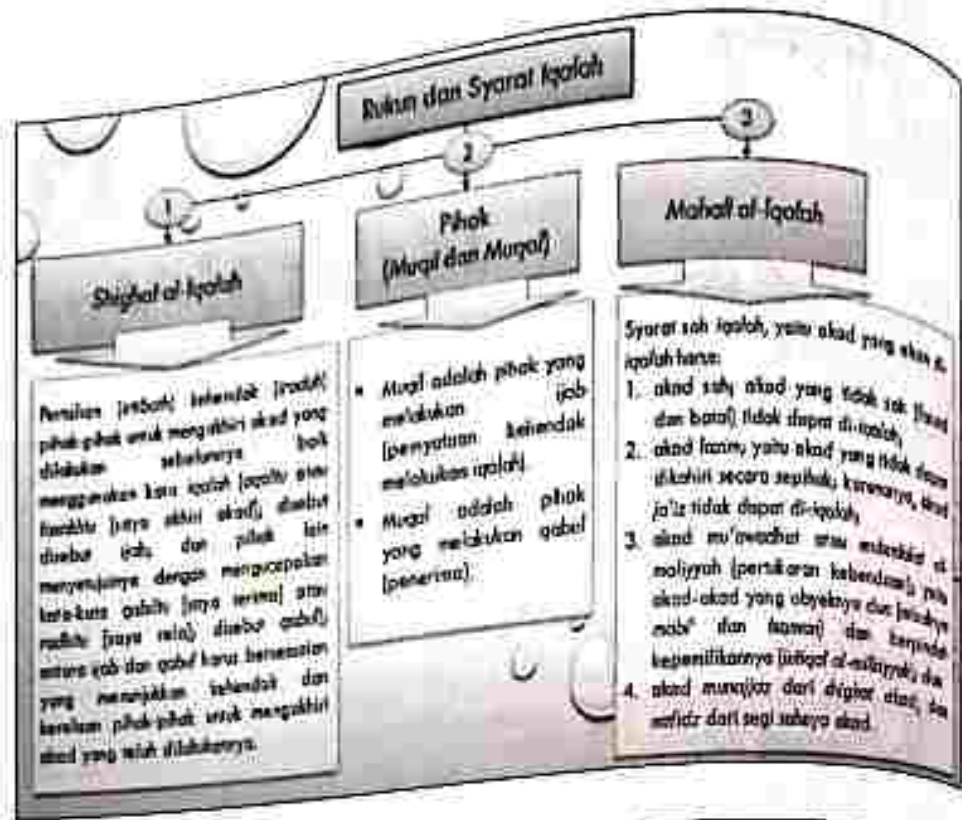
³ Wahbah al-Zuhaili, *al-Fiqh al-Islami wa Adillatah*, (Damaskus: Dar al-Fikr al-Mu'ashir, 2006), vol. IV, hlm. 3.149-3.150. Jalal al-Din al-Suyuthi menyampaikan alasan-alasan *infaskh*. Lihat Imam Jalal al-Din 'Abd al-Rahman Ibn Abi Bakr al-Suyuthi, *al-Asybah wa al-Nazha'ir fi Qawa'id wa Furu' Fiqh al-Syafi'iyah*, (Beirut: Dal al-Kitab al-'Arabi, 1987), hlm. 481-483 dan 487-488.



13

Iqalat Al-'Aqd





- Syarat Iqalah Versi Za'atari**
1. Kerasulan dua pihak yang melakukannya (hallo al-mu'awadah), karena iqalah merupakan peniadakan akad lazim, peniadakan akad lazim dan akibat hukumnya harus didasarkan pada kerasulan pihak-pihak;
 2. Iqalah dilakukan harus dalam majelis akad, karena dalam iqalah terdapat عبارت akad ba', dan dalam akaid ba' terdapat syarat majlis al-'aqd;
 3. Akad lazim yang akan di-iqalah harus akad lazim yang boleh di-fadh; akad lazim yang tidak dapat diakhiri tidak dapat di-iqalah (yaitu akad nikah); akad nikah hanya boleh diakhiri dengan thalag;
 4. Mahall al-iqalah (objek akad (hukumnya mab' dalam akad ba')) harus tetap sebagaimana keadaan semula (baqq); iqalah tidak boleh dilakukan di atas hal mahall al-iqalah rusak atau hilang; adapun tetapnya harga sebagaimana keadaan semula (baqq al-tamam) bukan syarat sah iqalah kecuali akad ba' yang dilakukan dalam bentuk ba' al-mu'awadah;
 5. Obyek yang diperjualkan (yaitu mab' dan timan dalam hal akad ba') harus dikuasai oleh masing-masing pihak; syarat ini ditetapkan oleh ulama yang berpendapat bahwa iqalah pada hakikatnya adalah 'ayd al-bal; pengakuan mufkil al-'aqd merupakan ketetapan syariah yang tidak dapat diubah sekalipun atas dasar kesepakatan; dan
 6. Timan (harga) yang diukur dengan mab' harus sama kuantitas atau kualitasnya dengan harga pada saat akad jual-beli dilakukan; jika tidak sama, maka iqalah tidak sah.



Pengantar

Iqalah dari segi *takyif fihi* di-ikhtilaf-kan oleh pakar. Di antara mereka berpendapat bahwa *iqalah* merupakan akad (*'aqd al-iqalah*) dan ada juga yang berpendapat bahwa *iqalah* merupakan *faskh* (*faskh al-'aqd*). Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai definisi, dalil, rukun, dan syarat *iqalah*.

Definisi *Iqalah* dan Dalilnya

Iqalah secara harfiah berarti *rafu* (mengangkat) dan *izalah* (menghilangkan), yakni menghilangkan, memisahkan, dan menyelesaikan akibat hukum akad. Akad merupakan bagian dari *faskh*. *Faskh* adalah pengakhiran akad, baik dilakukan secara sepihak maupun melalui kesepakatan, sedangkan *iqalah* merupakan pengakhiran akad melalui kesepakatan pihak-pihak. Karenanya, ulama menjelaskan bahwa:¹

الإِقَالَةُ هِيَ إِتِفَاقُ الْعَاقِدَيْنِ عَلَى انْتِهَاءِ الْعَقْدِ

"*Iqalah* adalah kesepakatan pihak-pihak untuk mengakhiri akad".

Dalam kitab *al-Bahr al-Ra'iq* (6: 110), *Syarah al-Zarqani* (3: 379), dan *al-Mughni* (4: 96), dijelaskan bahwa arti *iqalah* secara istilah adalah:²

الإِقَالَةُ هِيَ رَفْعُ الْعَقْدِ وَإِلْغَاءُ حُكْمِهِ وَآثَارِهِ بِتَرَاضِي الطَّرَفَيْنِ

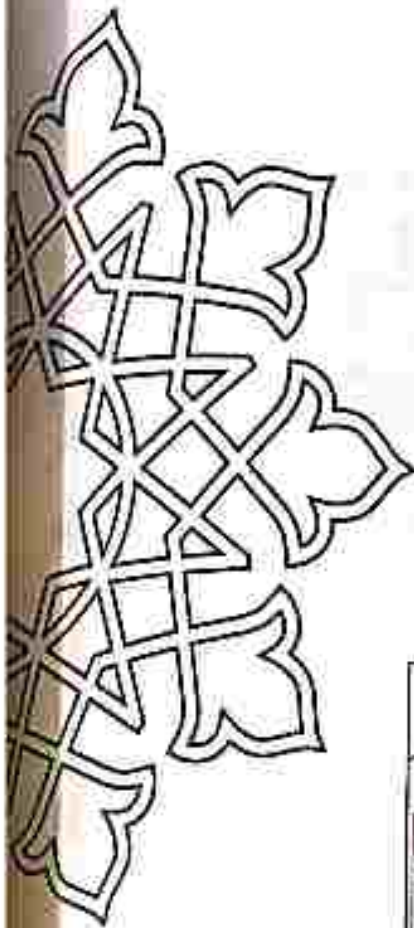
"*Iqalah* adalah menghilangkan akad dan mengabaikan status hukum serta akibat hukumnya atas dasar kerelaan pihak-pihak".

Iqalah dilakukan terhadap akad *sah-nafidz-lazim* dan *munajjaz* (dari segi *shighat al-'aqd*), yaitu akad yang telah dan/atau sedang terlaksana akibat hukumnya, baik akibat hukum umum maupun akibat hukum khusus. Karenanya, akad ini tidak dapat diakhiri (*faskh*), kecuali atas dasar

1. Wahbah al-Zuhalli, *al-Fiqh al-Islami wa Adillatuh*, (Damaskus: Dar al-Fikr al-Mu'ashir, 2006), vol. IV, hlm. 3189; dan 'Ali Haidar, *Durar al-Hukam Syarah Majallat al-Ahkam*, (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1991), vol. I, hlm. 112 (pasal 163).

2. Al-Syekh 'Ala' al-Din Za'tari, *Fiqh al-Mu'amalat al-Maliyyah: Shiyaghah Jadidah wa Amtilah Mu'ashirah*, (Damaskus: Dar al-'Ashma', 2008), hlm. 177; Hanan Binti Muhammad Husen Jistanyah, *Aqam al-Uqud fi al-Fiqh al-Islami*, (KSA: Jam'ah Umm al-Qura, 1998), hlm. 284-285; dan 'Izz al-Din Muhammad Khawajah, *Nathariyyat al-'Aqd fi al-Fiqh al-Islami*, (KSA: Majmu'ah Dallah al-Barakah, 1993), hlm. 128.





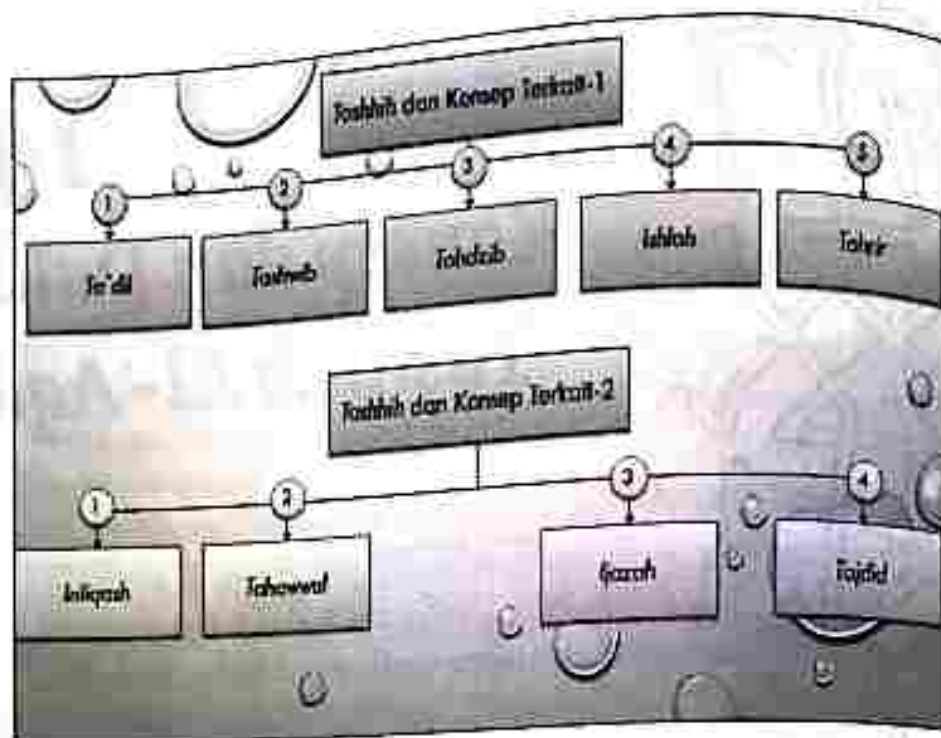
14

Konsep dan Dalil Tashhih Al-'Aqd



Artinya	Contoh Perjanjian Sah
Al-'Aqd yang sah adalah al-'Aqd yang dibuat dengan cara yang diperbolehkan menurut syariat.	Perjanjian jual beli yang dibuat dengan cara yang diperbolehkan menurut syariat.
Al-'Aqd yang batal adalah al-'Aqd yang dibuat dengan cara yang dilarang menurut syariat.	Perjanjian jual beli yang dibuat dengan cara yang dilarang menurut syariat.
Al-'Aqd yang fasid adalah al-'Aqd yang dibuat dengan cara yang diperbolehkan menurut syariat, tetapi mengandung cacat menurut syariat.	Perjanjian jual beli yang dibuat dengan cara yang diperbolehkan menurut syariat, tetapi mengandung cacat menurut syariat.





Pengantar

Ibn 'Abidin, dalam kitab *Hasiyyah Radd al-Muhtar 'ala al-Dur al-Mukhtar* (5: 124), menyatakan bahwa akad *fasad* wajib di-*faskh*, baik *ma'qud 'alaih* sudah dikuasai pihak-pihak maupun belum, selama tidak terdapat *mawani'* (sebab-sebab *syar'i*) yang membuat *faskh* tidak dapat dilakukan.¹ Al-Kassani, dalam kitab *Bada'i al-Shana'i* (5: 300), menyampaikan pendapat ulama Hanafiah yang menyatakan bahwa akad *fasad* dapat diubah menjadi akad *shahih* dengan cara meniadakan sebab-sebab *fasad*-nya. Prosesnya disebut *tashhīh al-'aqd*.²

1. Di antara sebab *faskh* terhadap suatu akad tidak dapat dilakukan adalah:
 - a. Pembeli telah melakukan *tasharruf* terhadap objek akad (di antaranya *ma'bi'*) yang membuat pihak lain (pihak ketiga) memiliki hak terhadap objek tersebut (misalnya disewakan atau diagunkan).
 - b. Pembeli telah memindahkan kepemilikan objek akad kepada pihak lain tanpa hak *khiyar* atau telah lewat waktu hak *khiyar*-nya, baik dengan akad *bai'*, hibah, sedekah, maupun wakaf.

Lihat Hanan Binti Muhammad Husein Istaniyyah, *Aqum al-Uqud fi al-Fiqh al-Islami* (KSA: Fakultas Syariah dan Dirasah Islam Universitas Umm al-Qura, 1998), hlm. 202.

2. Hanan Binti Muhammad Husein Istaniyyah, *Aqum al-Uqud fi al-Fiqh al-Islami* (KSA: Fakultas Syariah dan Dirasah Islam Universitas Umm al-Qura, 1998), hlm. 202.



Dalam kitab *al-Mausu'ah al-Fiqhiyyah al-Kuwaitiyyah* dijelaskan bahwa wajib hukumnya melakukan ikhtiar *tashhiih* terhadap perbuatan hukum yang sah, termasuk akad *fasad*. Salah satunya adalah akad jual-beli yang disertai syarat yang membuat akadnya *fasad*, wajib hukumnya meniadakan syarat tersebut (dengan cara *tashhiih*). Jika tidak dapat ditiadakan, akad *fasad* tersebut wajib di-*faskh*.³

Kaidah Fikih Terkait *Tashhiih Al-'Aqd*

Istilah akad *fasad* dikenal dan berkembang dalam pemikiran fikih ulama Hanafiah. Bagi *jumhur* ulama, akad tidak sah hanya satu, yaitu akad batal. Ulama Hanafiah berpendapat bahwa akad tidak sah mencakup dua akad, yaitu akad batal dan akad *fasad*.

Ide *tashhiih al-'aqd* dikenalkan dan dikembangkan oleh ulama Hanafiah. *Tashhiih al-'aqd* merupakan kelanjutan dari pendapat terkait akad *fasad* yang dikenalkan dan berkembang di kalangan ulama Hanafi.⁴

Ulama Hanafiah mengenalkan kaidah fikih terkait melaksanakan apa yang disepakati lebih utama dibanding dengan menyia-nyiakannya (tidak melaksanakan apa yang disepakati). Kaidah tersebut, antara lain disampaikan Ibn Nujeim, yaitu:⁵

3. Lihat *al-Mausu'ah al-Fiqhiyyah al-Kuwaitiyyah*, (Kuwait: Wizarat al-Auqaf wa al-Syu'un al-Islamiyyah, 2012), vol. XII, hlm. 56.
4. Meskipun demikian, Zafar (sahabat dan pengikut Abu Hanifah) berpendapat bahwa akad *fasad* tidak berubah menjadi sah (boleh) karena sebab *fasad*-nya telah dihilangkan. Lihat *al-Mausu'ah al-Fiqhiyyah al-Kuwaitiyyah*, (Kuwait: Wizarat al-Auqaf wa al-Syu'un al-Islamiyyah, 2012), vol. XII, hlm. 59.
5. Al-Syekh Zain al-'Abidin Ibn Ibrahim Ibn Nujeim, *al-Asybah wa al-Nazha'ir ala Madzhab Abi Hanifah al-Nu'man*, (Kairo: Mu'assasah al-Halabi wa Syirkah, 1968), hlm. 135. Kaidah ini kemudian disajikan ulang dalam beberapa kitab kaidah fikih, termasuk dalam kitab kaidah fikih ulama Syafi'iah. Lihat Jalal al-Din 'Abd al-Rahman Ibn Abi Bakr al-Suyuthi, *al-Asybah wa al-Nazha'ir fi Qawa'id wa Furu' Fiqh al-Syafi'iyyah*, (Beirut: Dar al-Kitab al-'Arabi, 1987), hlm. 245. Oleh *muhajiq*-nya disampaikan bahwa kaidah tersebut dikutip dari kitab yang disusun Ibn Nujeim. Kitab-kitab kaidah fikih berikutnya yang mengutip dan menjelaskan kaidah tersebut adalah al-Syekh Ahmad Ibn al-Syekh Muhammad al-Zarqa, *Syarah al-Qawa'id al-Fiqhiyyah*, (Damaskus: Dar al-Qalam, 1989), hlm. 15-316; 'Ali Ahmad al-Nadawi, *al-Qawa'id al-Fiqhiyyah: Ma'hamaha wa Nasya'atuha wa Tathawwuraha wa Dirasat Mu'arifatiha wa Adillataha wa Ma'munataha wa Tathbiqataha*, (Damaskus: Dar al-Qalam, 1994), hlm. 393-394; dan 'Athhiyyah





15

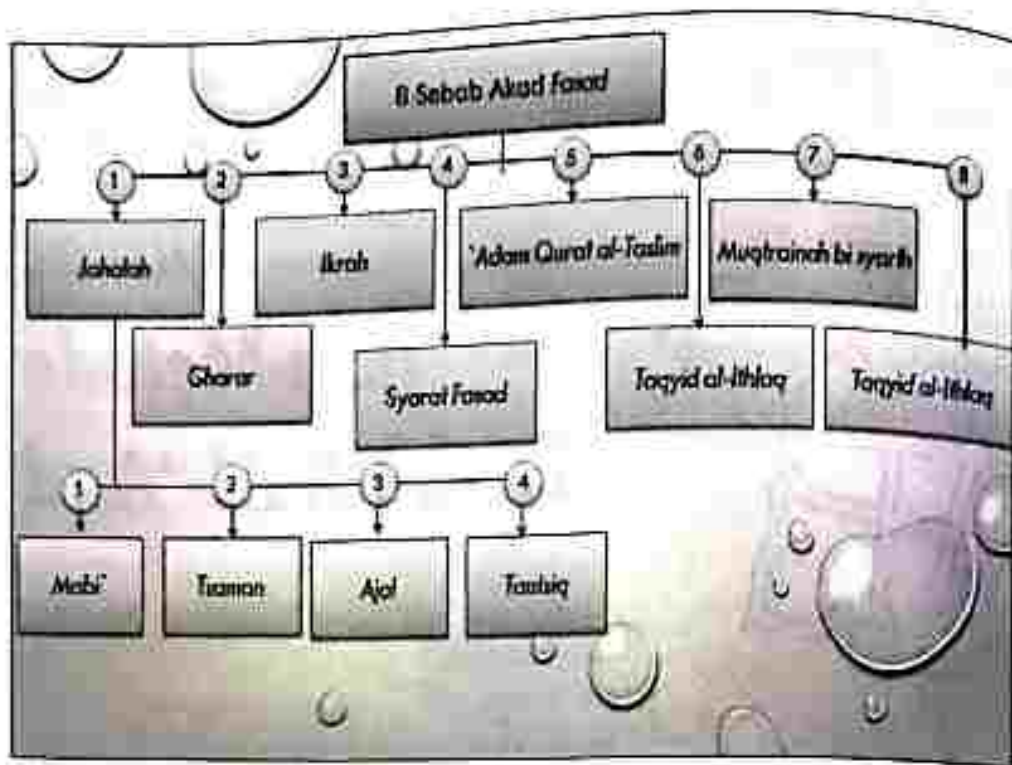
Syarat dan Metode Tashhah Al-'Aqd

Syarat-Syarat Tashhah Al-'Aqd

1. Akad yang akan di-tashhah termasuk akad landak-adak berarti tidak dapat di-tashhah karena akad landak merupakan akad yang tidak mempunyai rukun dan syaratnya, tidak pernah wujud secara sempurna, sedangkan tashhah bertujuan untuk menguatkan pelaksanaan karena akad tersebut telah wujud secara rukun, hanya terdapat kesempurnaan atau syarat yang berkaitan pada landaknya atau, maka tashhah dilakukan dengan memisahkan kesempurnaan atau syarat tersebut.
2. Menegaskan (Mekatkan Tashhah) tidak semua akad landak yang menguatkan di-tashhah, dalam hal tersebut tashhah hanya dapat dilakukan atas di-tashhah, berarti akad landak tersebut tidak dapat di-tashhah.
3. Setelah tashhah akad landak tersebut yang berkaitan dengan (keabsahan) yang terdapat pada syarat atau (tidak ada syarat) atau terikat dengan tashhah dengan akad ke-tashhah, baik secara langsung maupun tidak ada dan syarat yang diperkuatkan, tashhah hanya dapat dilakukan apabila akad landak yang tashhah tersebut tergolong landak (akad).

4. Tashhah hanya berlaku untuk akad landak dimana pihak yang di-tashhah harus ada dan dalam hal ini tashhah diperkuatkan dengan akad landak karena tashhah adalah tashhah.
5. Tashhah al-'Aqd tidak dilakukan dalam hal meniadakan atau membatalkan (fahshah) yang dilakukan oleh pihak yang meniadakan atau.
6. Tashhah al-'Aqd hanya berlaku terhadap syarat baik dari al-'Aqd itu, baik secara langsung atau tidak, tashhah al-'Aqd tidak dilakukan apabila tidak ada atau terikat dengan syaratnya.

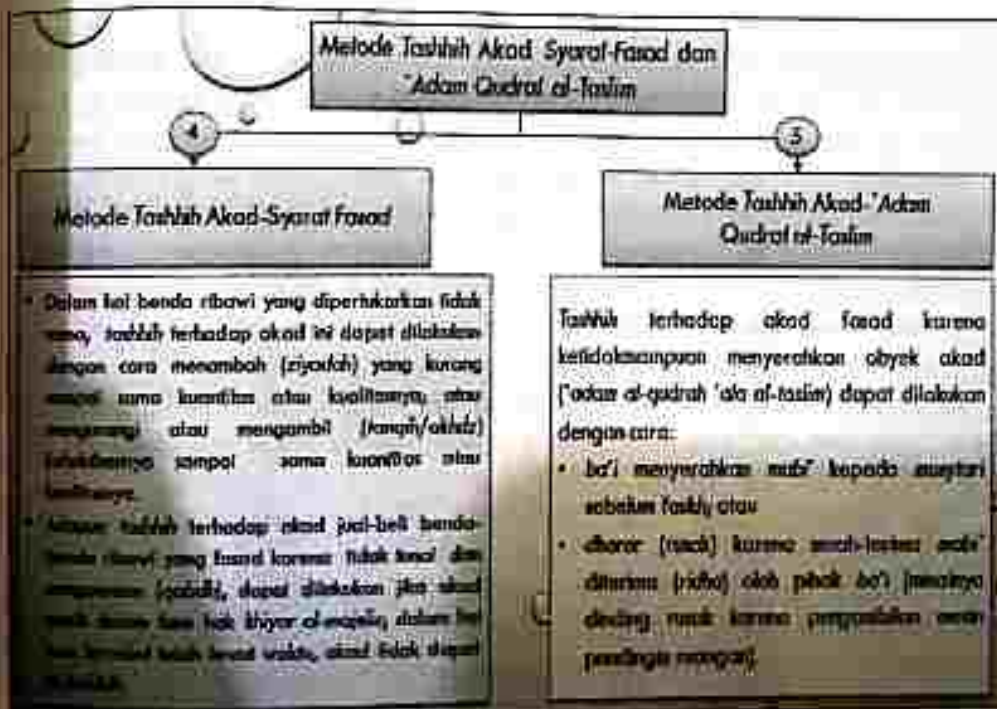
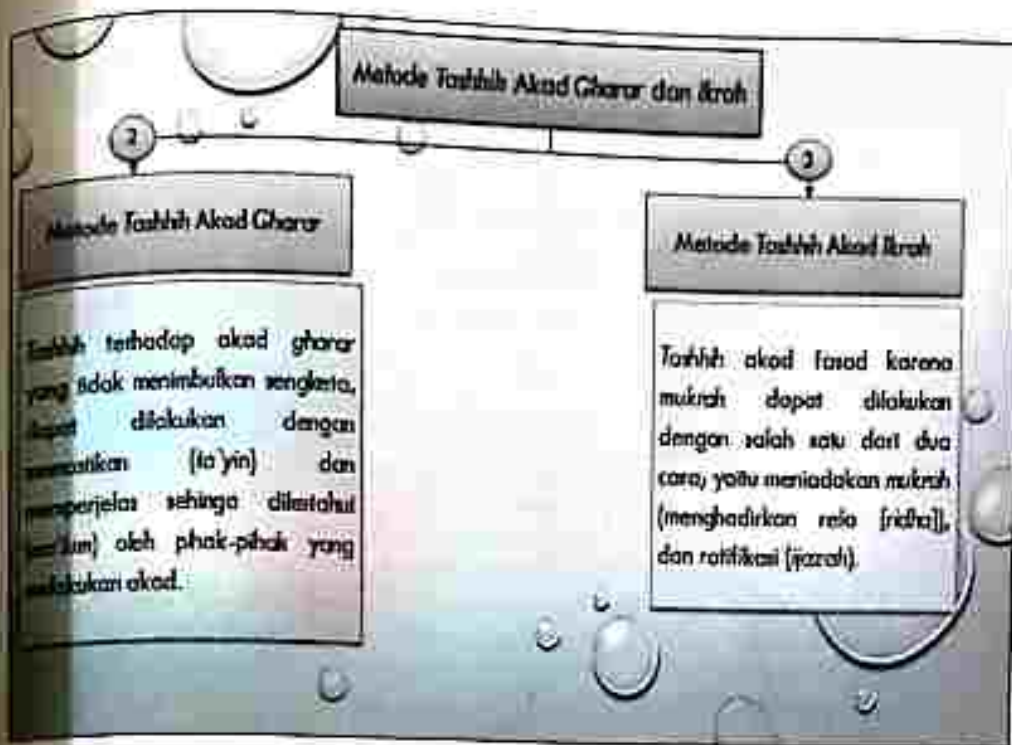




Metode Tahhik Akad Jahalah

Jahalah al-Mabi'	Jahalah al-Tamarrun	Jahalah al-Ajal	Jahalah al-Ta'atbiq
<ul style="list-style-type: none"> Ta'ya wa ta'ayiz (memastikan dan memastikan) harga suatu penjual dengan menyampaikan miqdar (ukurannya), batas-batasnya (judial), dan sifat-sifatnya (sifat). Setelah ta'ya wa ta'ayiz dilakukan, akad fahad berubah menjadi akad sah karena telah hilang sebab fahad-nya. Syarat al-maban, dalam hal mabi' tidak bisa dari segi sempuhnya maka mabi' tidak akan mempunyai kepada pembeli. 	<p>Tahhik terhadap akad yang tidak jelas harganya dapat dilakukan dengan cara menyepakati harga baik jumlah (dalam hal harga berupa uang) maupun kualitas (dalam hal harga berupa barang) selama masih dalam rangka akad. Dalam hal baik harga atau waktu, akad tersebut tidak dapat di-tahhik.</p>	<p>Tahhik terhadap akad yang mengandung ketidakjelasan jangka waktu dapat dilakukan dengan cara:</p> <ul style="list-style-type: none"> menyepakati jangka waktu akad sebelum berakhirnya jangka waktu tak baya' al-mali' atau menyepakati jangka waktu akad sebelum berakhirnya 	<p>Tahhik terhadap akad tersebut dapat dilakukan dengan cara:</p> <ul style="list-style-type: none"> memastikan dan menyepakati waktu kepada pihak yang berakad menyepakati baik pada saat akad maupun setelahnya menyepakati waktu akad sebelum berakhirnya





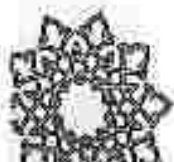


Daftar Pustaka

- 'Abd al-'Aziz, Umar Muhammad Sayyid. 2010. *Ahkam al-Mu'amalat al-Maliyyah baina al-Ta'abbud wa Ma'qulliyat al-Ma'na*. Dubai: Islamic Affairs & Charitable Activities Departement.
- 'Abd al-Hamid, 'Abd al-Wahhab ibn Ahmad Khalil ibn. 2008. *Al-Qawa'id wa al-Dhawabith al-Fiqhiyyah fi Kitab al-Umm li al-Imam al-Syafi'i*. KSA: Dar al-Tadmuriyyah.
- 'Abduh, 'Isa. 1977. *Al-'Uqud al-Syar'iyah al-Hakimah li al-Mu'amalat al-Maliyyah al-Mu'ashirah*. Kairo: Dar al-Itisham.
- 'Abdullah, Ahmad 'Ali. 2016. *Al-Syakhshiyah al-I'tibariyyah fi al-Fiqh al-Islami: Dirasah Muqaranah*. Dubai: Silsilah Ishdarat al-Hai'ah al-'Ulya li al-Riqabah al-Syar'iyyah.
- 'Abdullah, al-Syeikh Hasan Mahmud. 2008. *Masyakil al-Mu'amalat al-Maliyyah baina al-Syar' wa al-'Urf*. Beirut: Dar al-Hadi.
- 'Abu 'Aqil, Taufiq Ibrahim Musa. 2008. *Ahkam al-Rahn fi al-Syari'ah al-Islamiyyah baina al-Nazhariyyah wa al-Tatbiq*. Palestina: Jami'ah Khalil.
- 'Abu al-Ghaddah, al-Syeikh 'Abd al-Sattar, dkk. 2015. *Asasiyyat al-Mu'amalat al-Maliyyah al-Mashrafiyyah al-Islamiyyah*. Maghrib: Dar al-Aman.
- 'Alifi, Ahmad Mushthafa. 2005. *Al-Itibar wa Mauqif al-Syari'ah al-Islamiyyah minh fi Itbar al-'Alaqat al-Iqtishadiyyah al-Mu'ashirah*. Kairo: Maktabah Wabbah.
- 'Ail, Hammam Dzayab 'Abd al-Karim. 2009. *Al-Ta'liq wa Atsaruhu fi al-Tasharrufat*. Yordan: Dar al-Nafa'is.
- 'Atiq, Muhamamd 'Abdullah. 1996. *'Uqud al-Syirkat: Dirasah Fiqhiyyah Muqaranah*. Kuwait: Maktabah Ibn Katsir.
- Abu Ghaddah, 'Abd al-Sattar. 2006. *Buhats fi al-Mu'amalat wa al-Asalib al-Mashrafiyyah al-Islamiyyah*. KSA: Majmu'ah Dallah al-Barakah.
- Abu Haul, Muhy al-Din Ya'qub. t.th. *Haqq al-Ruju' bi al-Iflas: Dirasah Fiqhiyyah Muqaranah*. tt: Dar al-Nafa'is.



- Abu Lail, Hana' Fawaz Shakir dan Muhammad Mahmud. 2018. *Zhahiriyyat al-Uqud 'inda al-Syafi'iyah wa Atsaruha fi al-Mu'amalat al-Maliyyah al-Mu'ashirah*. Yordan: Jami'ah Yordan.
- Abu Muhammad, Ali Ibn Ahmad Ibn Hazm al-Andalusi. 1404 H. *Al-Ihkam fi Ushul al-Ahkam*. Kairo: Dar al-Hadits.
- Al-'Abidin, Ibn Hanafiah. t.th. *Hukm Bai' al-Taqsith: Qira'ah Muta'aniyyah fi Hadits al-Nahy 'an Bai' attain fi Bai' ah*. al-Jazair: Dar al-Hamra'.
- Al-'Ajjuri, Samiy 'Adnan. 2013. *Nazhariyyat al-'Aqd Ladai al-Syeikh Mushthafa al-Zarqa: Dirasah Fiqhiyyah Muqaranah*. Gaza: Jami'ah al-Azhar.
- Al-'Asqalani, Ahmad Ibn 'Ali Ibn Muhammad Ibn Hajar. t.th. *Subul al-Salam Syarh Bulugh al-Maram min Adillat al-Ahkam*. Bandung: Dahlan.
- Al-'Imrani, Abdullah Ibn Muhammad Ibn Abdullah. 2006. *Al-'Uqud al-Murakkabah: Dirasah Fiqhiyyah Ta'shiliyyah wa Tathbiqiyyah*. KSA: Dar Kunuz Isybilya.
- Al-'Iwadah, Muhammad Husein Hamd. 2007. *Al-Kafalah fi al-Syari'ah al-Islamiyyah*. Palestina: Jami'ah al-Khalil.
- Al-'Iyasy, Muhammad 'Abd al-Ghani al-Mahmud. t.th. *Bai' al-Raja wa Tathbiqatuh al-Mu'ashirah*. Syiria: Jami'ah KIE.
- Al-'Utsmani, Muhammad Taqi. 2015. *Fiqh al-Buyu' 'ala Madzahib al-Arba'ah ma'a Tathbiqatih al-Mu'ashirah Muqaran bi al-Qawanin al-Wadh'iyyah*. Karachi: Maktabah Ma'arif al-Qur'an.
- Al-Andalusi, Muhammad Ibn Ahmad Ibn Muhammad Ibn Ahmad Ibn Rusyd al-Qurthubi. 2010. *Bidayat al-Mujtahid wa Nihayat al-Muqtashid*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Al-Asthal, Ibrahim Hasan. 2011. *Al-'Ajz wa Atsaruh 'ala al-Mu'amalat al-Maliyyah fi al-Fiqh al-Islami*. Ghaza: Jami'ah Islamiyyah.
- Al-Asyqar, Umar Sulaiman. 1981. *Muaqashid al-Mukallafin fi ma Yuta'abbad bih li Rabb al-'Alamin*. Kuwait: Maktabah al-Falah.
- Al-Azdari, Abu Daud Sulaiman Ibn al-Asy'ats al-Sijistani. t.th. *Sunan Abi Daud*. Indonesia: Maktabah Dahlan.
- Al-Bahasin, Ya'qub Ibn 'Abd al-Wahhab. 2007. *Al-Istihsan wa Haqiqatuh wa amwath wa Hujjiyatuh wa Tathbiqatuh al-Mu'ashirah*. Riyadh: Maktabah al-Rusyd.



- Al-Basam, 'Abdullah Ibn Ibrahim Ibn 'Abdullah. 1431 H. *Al-Dhawabith al-Fiqhiyyah al-Muta'aliqah bi al-Qardh; Jam'an wa Dirasah*. KSA: Jami'ah Imam Muhammad Ibn Sa'ud al-Islamiyyah.
- Al-Batali, Khalid Ibn 'Abd al-'Aziz. 2004. *Ahadits al-Buyu' al-Manhiy 'anha: Riwayah wa Dirayah*. KSA: Dar Kunuz Isybiliya'.
- Al-Bukhari, 'Ala' al-Din 'Abd al-'Aziz. 1999. *Kasyf al-Asrar 'an Ushul al-Bazdawi*. Beirut: Dar al-Kitab.
- Al-Dabbagh, Harits Thahir. 1998. *Al-Bai' bi al-Taqsith: Dirasah Muqaranah*. Yordan: Maktabah Universitas Yordan.
- Al-Dawalibi, Muhammad Ma'ruf. 1959. *Al-Madkhal ila 'Ilm Ushul al-Fiqh*. Damaskus: Universitas Damaskus.
- Al-Dawud, Nashir Ibn 'Abd al-Rahman. 2017. *Taklifah al-Qardh: Dirasah Fiqhiyyah Tathbiqiyyah*. Iskandariyyah: Dar al-Aiman.
- Al-Dharir, al-Shadiq Muhammad al-Amin. 1995. *Al-Gharar wa Atsaruhu fi al-'Uqud fi al-Fiqh al-Islami*. Jeddah: Jami'ah al-Khurthum.
- Al-Diban, 'Ali Ibn Rasyid. 1429 H. "al-Mu'awdhat 'ala al-Kafalah," dalam *Majallah al-'Adl*, Nomor 40.
- Al-Dibasi, Amal Binti Ibrahim Ibn Abdullah. 2013. *Mas'uliyah al-Syakhshiyyah al-I'tibariyyah: Dirasah Fiqhiyyah*. KSA: Jami'ah al-Imam Muhammad Ibn Sa'ud al-Islamiyyah.
- Al-Din, 'Adnan Muhammad Salim Sa'd. 1990. *Bai' al-Taqsith wa Tathbiqatuh al-Mu'ashirah fi al-Fiqh al-Islami*. Damaskus: Jami'ah Damaskus.
- Al-Duraini, Fathi. 2008. *Buhuts Muqaranah fi al-Fiqh al-Islami wa Ushulih*. Damaskus: Mu'assasah al-Risalah.
- Al-Ghuryani, al-Shadiq 'Abd al-Rahman. 2002. *Ahkam al-Mu'amalat al-Maliyyah fi al-Fiqh al-Islami*. Toroblus: al-Jami'ah al-Maftuhah.
- Al-Hamid, Abd al-Wahhab Ibn Ahmad Khalil Ibn Abd. 2008. *Al-Qawa'id wa al-Dhawabith al-Fiqhiyyah fi Kitab al-Umm li al-Imam al-Syafi'i*. KSA: Dar al-Tadmuriyyah.
- Al-Hamid, Muhammad Ibn Hammad 'Abd dan Sirin Binti 'Isa al-Baz. 1433 H. *Al-'Ibrah fi al-'Uqud bi al-Maqashid wa al-Ma'ani la bi al-Alfahz wa al-Mabani: Dirasah Tahliliyyah Tathbiqiyyah Muqaranah bi al-Qanun*



- al-Madani al-Urduni, Majalah Universitas Umm al-Qura untuk Ilmu Syari'ah dan Dirasat al-'Ulya, Nomor 55.
- Al-Hirani, Taqiy al-Din Ahmad ibn Taimiah. 2006. *Majmu'at al-Fatawa*. Kairo: Dar al-Hadits.
- Al-Husaini, Taqiy al-Din Abi Bakr Ibn Muhammad. t.th. *Kifayat al-Akhyar fi Hill Ghayat al-Ikhtishar*. Semarang: Taha Putra.
- Al-Huweis, Shalih Ibn Sulaiman Ibn Hamd. 1428 H. *Ahkam 'Aqd al-Hikr fi al-Fiqh al-Islami Muqaranan bi ma 'alaih al-'Amal fi al-Mamlakah al-'Arabiyyah al-Su'udiyah*. KSA: Jami'ah Umm al-Qura.
- Al-Ja'fi, Abi 'Abdillah Muhammad Ibn Isma'il Ibn Ibrahim Ibn al-Mughirah Bardazabah al-Bukhari. 1981. *Shahih al-Bukhari*. Indonesia: Dar Ihya' al-Kutub al-'Arabiyyah.
- Al-Jal'ud, 'Abd al-Rahman Ibn 'Utsman. 2007. *Ahkam Luzum al-'Aqd*. KSA: Dar Kunuz Isybiliya.
- Al-Jamal, Sulaiman. t.th. *Hasyiyah al-Jamal 'ala al-Minhaj li Syaikh al-Islam Zakaria al-Anshari*. Beirut: Dar al-Fikr.
- Al-Jauziyyah, Muhammad Ibn Abi Bakr Ayub al-Zira'i Abu Abdullah Ibn al-Qayyim. t.th. *Bada'i al-Fawa'id*. Libanon: Dar al-Kitab al-'Arabi.
- Al-Jauziyyah, Syams al-Din Abi Abdillah Muhammad Ibn Abi Bakr Ibn Qayyim. 1955. *I'lam al-Muwaqqi'in 'an Rabb al-'Alamin*. Beirut: Dar al-Fikr.
- Al-Jawi, Abi 'Abd al-Muthi Muhammad Ibn Umar Ibn 'Ali Nawawi. t.th. *Nihayat al-Zain fi Irsyad al-Mubtadi'in*. Surabaya: Pustaka Assalam.
- Al-Jawi, Muhammad Nawawi Ibn 'Umar. t.th. *Tausyih 'ala Ibn Qasim*. Indonesia: Maktabah Dar Ihya' al-Kutub al-'Arabiyyah.
- Al-Jundi, Muhammad al-Syahhat. 1996. *Al-Qardh ka Adat al-Tamwil fi al-Syari'ah al-Islamiyyah*. Kairo: al-Ma'had al-'Alami li al-Fikr al-Islami.
- Al-Jurzani, 'Ali Ibn Muhammad. 1988. *Kitab al-Ta'rifat*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Al-Juzar, Usamah Yusuf. 2009. *Al-'Uqud al-'Ajilah fi al-Iqtishad al-Islami al-Badil*. Gaza: Universitas Islam Gaza.
- Al-Kaf, Umar Ibn Muhammad Ibn Thahir Ibn Husen, dkk. 2019. *Nafu al-Ashqa' Syarh Mu'amalat Abi Syuja'*. Hadhramaut: Maktabah Tarim al-Haditsah.



- Al-Kahlani, Muhammad Ibn Isma'il. t.th. *Subul al-Salam Syarh Bulugh al-Maram*. Indonesia: Maktabah Dahlan.
- Al-Khamis, Sulaiman Ibn Shalih. 2018. *Al-Ijarah al-Thawilah wa al-Muntahiyah bi al-Tamlik fi al-Fiqh al-Islami*. KSA: Dar Kuniz Isybiliya.
- Al-Khuli, Ahmad Mahmud. 2008. *Nazhariyyat al-Syakhshiyah al-'Ibriyyah baina al-Fiqh al-Islami wa al-Qanun al-Wadh'i*. Kairo: Dar al-Salam.
- Al-Manawi, Muhammad 'Abd al-Ra'uf. 1410 H. *Al-Tauqif 'ala Muhimmat al-Ta'arif*. Beirut: Dar al-Fikr.
- Al-Mathiri, Salim Ibn 'Ubaid. 2014. *Al-Af' al al-Muatstsirah fi al-'Uqud al-Mu'amalat*. Riyadh: Dar al-Shami'i.
- Al-Mawardi, Abi al-Hasan 'Ali Ibn Muhammad Ibn Habib al-Nashri al-Baghdadi. t.th. *Al-Ahkam al-Sulthaniyyah*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah.
- Al-Mazru', 'Abd al-Hakim Ibn Mazru' Ibn Abdullah. 2017. *Al-Shuriyyah fi al-Mu'awadhat al-Maliyyah*. KSA: Dar Kuniz Isybiliya.
- Al-Mishri, Rafiq Yunus. 2007. *Al-Iqtishad wa al-Akhlaq*. Damaskus: Dar al-Qalam.
- _____. 2007. *Fiqh al-Mu'amalat al-Maliyyah*. Damaskus: Dar al-Qalam.
- _____. 2007. *Fiqh al-Mu'amalat al-Maliyyah*. Damaskus: Dar al-Qalam.
- _____. 2009. *Buhuts fi Fiqh al-Mu'amalat al-Maliyyah*. Damaskus: Dar al-Maktabai.
- Al-Musa, 'Abd Ibrahim. 1432 H. *Al-Syaruth al-'Aqliyyah fi al-Syari'ah al-Islamiyyah: Bahts Muqaran baina al-Syari'ah wa al-Qanun*. KSA: Dar Ibn al-Jauzi.
- Al-Nadawi, 'Ali Ahmad. 1994. *Al-Qawa'id al-Fiqhiyyah: Mashumaha wa Nasy'atuha wa Tathawwuruha wa Dirasah Mu'alifatih wa Adillatuh wa Muhimmatuh wa Tathbiqatuh*. Damaskus: Dar al-Qalam.
- _____. 2015. *Al-Madkhal ila Qawa'id al-Fiqh al-Mali*. KSA: Jami'ah al-Mulk 'Abd al-'Aziz.
- Al-Nawawi, Muhy al-Din Abu Zakaria. t.th. *Al-Majmu' Syarh al-Muhadzdzab*. Beirut: Dar al-Fikr.
- Al-Qadir, Khalid 'Abd. 2014. *Al-Mu'amalat al-Maliyyah fi al-Syari'ah al-Islamiyyah: Tathbiqat Mu'ashirah*. Beirut: Mu'assasah al-Dhuha.
- Al-Qaradhawi, Yusuf. 1933. *Al-Halal wa al-Haram fi al-Islam*. Kairo: Maktabah Wahbah.



2008. *Al-Qawa'id al-Hakimah li Fiqh al-Mu'amalat*. Kairo: al-Majlis al-Uruba li al-Ifta' wa al-Buhuts.
- Al-Qurafi, Syihab al-Din Abi al-'Abbas Ahmad Ibn Idris Ibn 'Abd al-Rahman al-Shanhaji. t.th. *al-Furuq*. Beirut: 'Alam al-Kutub.
- Al-Rahili, al-Syeikh Sulaiman. 2015. *Fiqh al-Mu'amalat al-Maliyyah: al-Qawa'id al-Fiqhiyyah al-Muta'alliqah bi al-Buyu'*. Madinah al-Munawwarah: Hukumah al-Syariqah.
- Al-Rasyid, 'Ali Ibrahim. 2001. *Al-Tahawwul fi al-Asyya' wa al-Tasharrufat wa al-'Uqud wa Atasruhu fi al-Hukm al-Syar'i*. Kairo: Universitas Kairo.
- Al-Sa'dani, Kindil 'Ali Mas'ud. 1433 H. *Istihdats al-'Uqud fi al-Fiqh al-Islami*. KSA: Dar Ibn al-Jauzi.
- Al-Sa'idi, 'Abd a-Rahman Ibn 'Abdullah. 2018. *Ijarah Mausufah fi al-Dzimmah wa Tathbiqatuha al-Mu'ashirah*. Riyadh: Dar al-Maiman.
- Al-Shadhr, Manar 'Umar Hamid. 2003. *Infisakh al-'Aqd fi al-Fiqh al-Islami*. Palestina: Jami'ah al-Najjah al-Wathaniyyah.
- Al-Shawi, Shalih Muhammad. 1990. *Musykilat al-Istitsmar fi al-Bunuk al-Islamiyyah wa Kaifa Alajuha al-Islam*. Al-Manshurah: Dar al-Wafa.
- Al-Shawi, Shalih Muhammad. 2013. *Musykilat al-Istitsmar fi al-Bunuk al-Islamiyyah wa Kaifa Alajuha al-Islam*. Al-Manshurah: Dar al-Wafa.
- Al-Suha'ili, Ibrahim Ibn 'Abd al-Rahman Ibn Sa'd. 1425 H. *Tahawwaul al-'Aqd: Dirasah Muqaranah*. KSA: Universitas Imam Muhammad Ibn Sa'ud al-Islamiyyah.
- Al-Suyuthi, Jalal al-Din 'Abd al-Rahman Abi Bakr. 1987. *Al-Asybah wa al-nazha'ir fi Qawa'id wa Furu' Fiqh al-Syafi'iyah*. Beirut: Dar al-Kitab al-'Arabi.
- Al-Syabib, 'Abd al-'Azziz Ibn Muhammad Ibn Hamd. 1431 H. *Bai' al-Istijrar wa Tathbiqatuh al-Mu'ashirah*. KSA: Jami'ah al-Imam Ibn Su'ud al-Islamiyyah.
- Al-Syakhanabah, Shuhaib 'Abdullah Basyir. 2010. *Al-Dhamanat al-'Ainiyyah al-Rahn wa Mada Masyru'iyah Istitsmariha fi al-Masharif al-Islamiyyah*. Yordan: Dar al-Nafa'is.
- Al-Syamiri, Adlan Ibn Ghazi. 1424 H. "Ziayadat al-Tsaman li al-Ajal," dalam *Bahts Muhkam*, Nomor 18, Tahun V.
- Al-Syarif, Muhammad 'Abd al-Ghaffar. 1999. *Bulrats Fiqhiyyah Mu'ashirah: al-Tamwil al-Masharfi al-Mujamma'*. Beirut: Dar Ibn Hazim.



- Al-Syathibi, Abi Ishaq Ibrahim Ibn Musa. 1341 H. *Al-Muwafaqat fi Ushul al-Ahkam*. Beirut: Dar al-Fikr.
- Al-Syatsari, Sa'd Nashir Ibn 'Abd al-'Aziz. 1997. *Al-Musabaqat Ahkamuha fi al-Syar'ah al-Islamiyyah: Dirasah Fiqhiyyah Ushuliyyah*. KSA: Dar al-'Ashimah.
- Al-Syaukani, Muhammad Ibn 'Ali Ibn Muhammad. 1347 H. *Nail al-Authar Syarh Muntaqa al-Akhbar min Ahadits Sayyid al-Ahkam*. Mesir: Mushthafa al-Babi al-Halabi.
- Al-Syaw'i'ir, 'Abd al-Slam Ibn Muhammad. 1430 H. "Aqd al-Kafalah wa Tathbiqatuhu al-Haditsah," dalam *Majallah al-'Adl*, Nomor 43.
- Al-Syinqithi, Muhammad Mushthafa Abuhu. 2001. *Dirasah Syar'iyyah li Ahamm al-'Uqud al-Maliyyah al-Mustahdatsah*. KSA: Maktabah al-'Ulum wa al-Hikkam.
- Al-Syirazi, Abi Ishaq Ibrahim Ibn Ali Ibn Yusuf al-Firuz Abadi. 1994. *Al-Muhadzdzab fi Fiqh Madzhab al-Imam al-Syafi'i*. Beirut: Dar al-Fikr.
- Al-Thanthawi, Mahmud Muhammad. 2001. *Ushul al-Fiqh al-Islami*. Mesir: Maktabah Wahbah.
- Al-Tirmidzi, Abi 'Isa Muhammad Ibn 'Isa Ibn Surah. t.th. *Sunan al-Tirmidzi wa Huwa al-Jami' al-Shahih*. Indonesia: Maktabah Dahlan.
- Al-'Utsaimin, Muhammad Ibn Shalih. 1422 H. *Al-Qawa'id al-Fiqhiyyah*. Iskandariyyah: Dar al-Bashirah.
- Al-Wabil, 'Abd al-Lathif Ibn 'Abdullah. 1438 H. *Mabahits Mukhtarah min Fiqh al-Mu'amalat*. KSA: Dar al-Thaibah al-Hadhra'.
- Al-Zarqa, al-Syeikh Ahmad Ibn al-Syeikh Muhammad. 1989. *Syarh al-Qawa'id al-Fiqhiyyah*. Damaskus: Dar al-Qalam.
- Al-Zarqa, Mushthafa Ahmad. 1999. *Al-'Uqud al-Musammah fi al-Fiqh al-Islami: 'Aqd al-Bai'*. Damaskus: Dar al-Qalam.
- _____. 2004. *Al-Madkhal al-Fiqhi al-'Amm*. Damaskus: Dar al-Qalam.
- Al-Zuhaili, Muhammad. 1933. *Al-Nazhariyyat al-Fiqhiyyah*. Damaskus: Dar al-Qalam.
- Al-Zuhaili, Wahbah. 2006. *Al-Fiqh al-Islami wa Adillatuh*. Damaskus: Dar al-Fikr.
- _____. 2006. *Al-Mu'amalat al-Maliyyah al-Mu'ashirah*. Damaskus: Dar al-Fikr.
- Anonimous. 2012. *Al-Mausu'ah al-Fiqhiyyah al-Kuwaitiyyah*. Kuwait: Wizarat al-Auqaf wa al-Syu'un al-Islamiyyah.

- Anwar, Syamsul. 2007. *Hukum Perjanjian Syariah: Studi tentang Teori Akad dalam Fikih Muamalat*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Ayub, Hasan. 1990. *Fiqh al-Mu'amalat al-Maliyyah*. Kairo: Dar al-Salam.
- Badawi, Ashim Ahmad 'Athiyyah. 2020. *Ahkam al-Sharf al-Iliktroni fi al-Fiqh al-Islami*. Ghaza: al-Jami'ah al-Islamiyyah Ghaza.
- Bakhrir, Ahmad. 2008. *'Aqd al-Istishna' wa Tathbiqatuh al-Mu'ashirah*. Al-Jazair: Jami'ah al-Hajj Li Hadhar Batinah.
- Bali, Faishal Ibn Ja'far. 1392 H. "Bai' al-Taqsith: Nasy'atuhu, Tarikhuh, Shuwaruh, Hukmuh," dalam *Majallat al-Jundi al-Muslim*.
- Bisyarat, Fawaz Mahmud Muhammad. 2005. *Atsar al-Ajal fi 'Aqd al-Bai' fi al-Fiqh al-Islami*. Palestina: Universitas al-Najjah.
- Daghi, 'Ali Muhy al-Din 'Ali al-Qurah. 2009. *Buhuts fi Fiqh al-Mu'amalat al-Maliyyah al-Mu'ashirah*. Beirut: Dar al-Basya'ir al-Islamiyyah.
- Falyunah, Nadir 'Ali. 2015. *Al-Muwatha'ah 'ala Ibram al-'Uqud al-Maliyyah al-Mua'addidah fi 'aqd wahid wa Tathbiqatuh al-Mu'ashirah*. Gaza: Jami'ah Islamiyyah Gaza.
- Fatwa DSN-MUI Nomor 101/DSN-MUI/X/2016 tentang Akad al-Ijarah al-Maushufah fi al-Dzimmah.
- Fidad, al-'Iyasyi. 2000. *Al-Bai' 'ala al-Shifah li al-'Ain al-Gha'ibah wa Ma Yutshitu fi al-Dzimmah ma'u al-Isyarah ila al-Tathbiqat al-Mu'ashirah fi al-Mu'amalat al-Maliyyah*. KSA: al-Ma'had al-Islami li al-Buhuts wa al-Tadrib.
- Fikri, 'Ali. 1935. *Al-Mu'amalat al-Madiyah wa al-Adabiyah*. Mesir: Mushthafa al-Babi al-Halabi.
- Habib, Shafi. t.th. *Maqashid al-Mukhallafin wa Atsaruh fi 'Uqud al-Mu'amalat*. KSA: Jami'ah al-Mulk Faishal.
- Haidar, 'Ali. 1991. *Durar al-Hukkam Syarh Majallat al-Ahkam*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Hakim, 'Abd al-Hamid. t.th. *Al-Bayan*. Jakarta: Sa'adiyyah Putra.
- _____. t.th. *Al-Sullam*. Jakarta: Sa'adiyyah Putra.
- Hammad, Nazih. 1993. *'Aqd al-Wadi'ah fi al-Syari'ah al-Islamiyyah: 'Arh Manhajiy Muqaran*. Damskus: Dar al-Qalam.
- _____. 1994. *Nazhariyyat al-Wilayah fi al-Syari'ah al-Islamiyyah: 'Arh Manhajiy Muqaran*. Damaskus: Dar al-Qalam.



2005. *Al-Uqud al-Murabahah fi al-Fiqh al-Islami*. Damaskus: Dar al-Qalam.
2007. *fi Fiqh al-Mu'amalat al-Maliyyah al-Mashrafiyyah al-Mu'ashirah: Qira'ah Jadidah*. Damaskus: Dar al-Qalam.
- Hasanain, Fayyadh 'Abd al-Mun'in. 1996. *Bai' al-Murabahah fi al-Masharif al-Islamiyyah*. Kairo: al-Ma'had al-'Alam li al-Fikr al-Islami.
- Hilmi, Mahmud. 1978. *Nizham al-Hukm al-Islami*. Kairo: Dar al-Huda.
- Hisan, 'Adnan 'Abd al-Hadi Hasan. 2006. *Ahkam al-Uqud al-Shuriyyah fi al-Fiqh al-Islami*. Gaza: Universitas Islam Gaza.
- Ibn 'Abd al-Salam, Abi Muhammad 'Izz al-Din. t.th. *Qawa'id al-Ahkam fi Mashalih al-Anam*. Kairo: al-Istiqamah.
- Ibn Idris, Syihab al-Din Abu al-'Abbas Ahmad. 1973. *Syarh Tanqih al-Fushul fi Ikhtishar al-Mahshul fi al-Ushul*. Beirut: Dar al-Fikr.
- Ibn Muhsin, Zhafir Ibn Muhammad. 1341 H. *Tashkih al-Uqud al-Fasidah*. KSA: Jami'ah Imam Muhammad Ibn Su'ud al-Islamiyyah.
- Ibn Nujeim, al-Syeikh Zain al-'Abidin Ibn Ibrahim. 1968. *Al-Asybah wa al-Nazha'ir 'ala Madzhab Abi Hanifah al-Nu'man*. Kairo: Mu'assasah al-Halabi wa Syirkah.
- Ibn Rajab, Abu al-Faraj 'Abd al-Rahman. 1972. *Al-Qawa'id fi al-Fiqh al-Islami*. Mesir: Maktabah Kuliyyat al-Azhariyyah.
- Ibn Thahir, Abdullah Ibn 'Umar Ibn Husen. 2013. *Al-Uqud al-Mudhafah ila Mitsliha*. KSA: Dar Kunuz Isybiliya.
- Ibn Thahir, al-Habib. 2028. *Al-Murabahah al-Masharfiyyah al-Ikhlalat al-Syar'iyyah wa al-Hulul al-Tashhihiyyah*. Tunis: t.pn.
- Ibrahim, Basam Muhammad Sarhan. 2006. *Majlis 'Aqd al-Bai' baina al-Nazhariyyah wa al-Tathbiq*. Palestina: Jami'ah al-Najjah al-Wathaniyyah.
- Ichsan, Achmad. 1969. *Hukum Perdata*. Jakarta: PT Pembimbing Masa.
- Id, 'Adil 'Abd al-Fadhil. 2008. *Al-Bai' bi al-Taqsith fi al-Iqtishad al-Islami: Dirasah Muqaranah*. Iskandariyah: Dar al-Fikr al-Jami'i.
- Isma'il, Umar Mushthafa Jabar. 2006. *Sanadat al-Muqaradhah wa Ahkamuha fi al-Fiqh al-Islami: Dirasah Muqaranah Tathbiqiyyah*. Yordan: Dar al-Nafa'is.
- Iswi, 'Iswi Ahmad. t.th. *Al-Mudayanat*. KSA: Jami'ah al-Mulk 'Abd al-'Aziz.

Jabullah, Haniyyah. 2016. *Bai' al-Istijrar fi al-Syari'ah al-Islamiyyah wa Tathbiqatuh al-Mu'ashirah*. Al-Wadi: Jami'ah al-Syahid Hamma Lahdhar.

Jadullah, Hazim Isma'il. 2016. *Al-Tanzul 'an al-Haqq wa al-Ruju' 'anhu wa Atsaruhu fi al-Furu' al-Fiqhiyyah*. Ghaza: Jami'ah Islamiyah Ghaza.

Jistaniyah, Hanan Binti Muhammad Husein. 1988. *Aqşam al-'Uqud fi al-Fiqh al-Islami*. KSA: Jami'ah Umm al-Qura.

Khafif, al-Syeikh 'Ali. 2000. *Al-Dhaman fi al-Fiqh al-Islami*. Kairo: Dar al-Fikr al-'Arabi.

_____. 2008. *Ahkam al-Mu'amalat al-Syar'iyyah*. Kairo: Dar al-Fikr al-'Arabi.

Khaldun, Ibn. 2005. *Muqaddimah Ibn Khaldun*, tahqiq: 'Abd al-Salam al-Syadadi. tr: Bait al-Funun wa al-'Ulum wa al-Adab.

Khawajah, 'Izz al-Din Muhammad. 1993. *Nazhariyyat al-'Aqd fi al-Fiqh al-Islami*. KSA: Majmu'ah Dallah Barakah.

Kitab Undang-Undang Hukum Perdata (KUHPerdata).

Kukasal, Isma'il. 2000. *Taghayyur al-Ahkam fi al-Syari'ah al-Islamiyyah*. Beirut: Mu'assasah al-Risalah.

Madjid, Nurcholish. 1998. "Kalam Kekhalifahan Manusia dan Reformasi Bumi (Suatu Percobaan Pendekatan Sistematis terhadap Konsep Antropologis Islam), Pidato Pengukuhan Guru Besar Luar Biasa dalam Falsafah dan Kalam pada Fakultas Ushuluddin IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Meliala, Djaja S. 2007. *Perkembangan Hukum Perdata Tentang Benda dan Hukum Perikatan*. Bandung: Nuansa Aulia.

Milad, 'Abd al-Nashir Ibn Hadhar. t.th. *Al-Buyu' al-Muharramah wa al-Manhiy 'anha: Dirasah Fiqhiyyah Muqaranah*. Mesir: Dar al-Hadiy al-Nabawi.

Muhammad, Abdul Kadir. 1993. *Hukum Perdata Indonesia*. Bandung: CV Citra Aditya Bakti.

Musa, Ahmad Hafizh Musa. 2005. *Al-Dhaman fi 'Uqud al-Amanat fi al-Fiqh al-Islami wa Tathbiqatuhu al-Mu'ashirah*. Yordan: Jami'ah Yordan.

Musa, Muhammad Yusuf. 1996. *Al-Amwal wa Nazhariyyat al-'Aqd fi al-Fiqh al-Islami ma'a Madkhal li Dirasah al-Fiqh wa Falsafah: Dirasah Muqaranah*. Nashr: Dar al-Fikr al-'Arabi.



- Na'im, Asmadi Muhammad. 2006. *Nazhariyyah Faskh al-'Uqud*. Yordan: Dar al-Nafa'is.
- Naja, H.R. Daeng. 2012. *Teknik Pembuatan Akta: Buku Wajib Kenotariatan*. Yogyakarta: Pustaka Yustisia.
- Farthiana, I Wayan. 2002. *Hukum Perjanjian Internasional*. Bandung: Mandar Maju.
- Peraturan Mahkamah Agung Nomor 2 Tahun 2008 tentang Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah.
- Prodjodikoro, R. Wirjono. 1981. *Hukum Perdata tentang Persetujuan-Persetujuan Tertentu*. Bandung: Sumur Bandung.
- Purwosurjpto, H.M.N. 1991. *Pengertian Pokok Hukum Dagang*. Jakarta: Penerbit Djambatan.
- Baharjo, Handri. 2009. *Hukum Perjanjian di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Yustisia.
- Ramadhan, 'Athiyyah 'Adlan 'Athiyyah. 2007. *Mausu'ah al-Qawa'id al-Fiqhiyyah al-Manazhzhamah li al-Mu'amalat al-Maliyyah al-Islamiyyah wa Dauruha fi Taujih al-Nazhm al-Mu'ashirah*. Iskandariyyah: Dar al-Aiman.
- Rawaza, Sarah Binti 'Adil Ibn Muhammad Ibn Muhammad Amin. 2010. *Al-'Uqud al-Maliyyah al-Mustajaddah wa Dhawabituha: Dirasah Ushuliyyah Tathbiqiyyah*. KSA: Jami'ah Umm al-Qura.
- S., Burhanuddin. 2009. *Hukum Kontrak Syariah*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Sa'dullah, Ridha. 2000. *Mafhum al-Zaman fi al-Iqtishad al-Islami*. KSA: al-Ma'had al-Islami li al-Buhuts wa al-'Iadrib.
- Sabiq, al-Sayyid. 1983. *Fiqh al-Sunnah*. Beirut: Dar al-Filcr.
- Shiddiqi, Muhammad Nejatullah. t.rh. *Bai' al-Taqsith: Nasy'atuhu, Tarikhuhu, Shawaruhu, Hukumuhu*. t.t: Dar Ibn Khuzaimah.
- Simatupang, Richard Burton. 2003. *Aspek Hukum Dalam Bisnis*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Simorangkir, J.C.T. dan Woerjono Sastropranoto. 1959. *Peladjaran Hukum Indonesia*. Jakarta: Gunung Agung.
- Soeroso, R. 2010. *Perjanjian di Bawah Tangan: Pedoman Praktis Pembuatan dan Aplikasi Hukum*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Bubekti. 2004. *Hukum Perjanjian*. Jakarta: PT Intermasa.



- Syawisy, Walid Mushthafa. 2014. *Bai' al-Salam baina al-Fiqh al-Islami wa al-Eikr al-Iqtishadi al-Wadh'i*. Libanon: Dar al-Fath.
- Syubair, Muhammad 'Utsman. 2009. *Al-Madkhal ila Fiqh al-Mu'amalat al-Maliyyah*. Yordan: Dar al-Nafa'is.
- Washil, Nuhammad Ibn Ahmad 'Ali. 2014. *Ahkam al-Muqashah fi al-Fiqh al-Islami wa Tathbiqatuh al-Mu'ashirah*. Riyadh: Madar al-Wathan.
- Yahya, Ibrahim Anis Muhammad. 2010. *Al-Iqalah Faskh al-'Aqd bi Rida al-Tharfain: Dirasah Muqaranah*. Palestina: Jami'ah al-Najjah al-Wathaniyyah.
- Yunus, Sha'il Ahmad Hasan al-Haj. 2000. *Nazhariyyat al-Ihra' wa al-Isqath fi al-Fiqh al-Islami*. Nablus: Universitas al-Najah al-Wathaniyah.
- Za'tari, al-Syeikh 'Ala' al-Din. 2008. *Fiqh al-Mu'amalat al-Maliyyah al-Muqaran: Shiyaghah Jadidah wa Amsilah Mu'ashirah*. Damaskus: Dar al-'Asma'.
- Zaman, Mariam Darus Badrul, dkk. 2001. *Kompilasi Hukum Perikatan*. Bandung: PT Aditya Bakti.



Teori Akad Mu'amalah Maliyyah

Akad merupakan pertalian antara penawaran (*ijab*) dan penerimaan (*qabul*) dengan cara-cara sesuai syariah yang berakibat pada status hukum objek akad. Akad akan mengatur hubungan manusia dengan makhluk lainnya (*al-mu'amalah*) terutama dalam kegiatan ekonomi syariah untuk memenuhi kebutuhannya masing-masing.

Buku ini menjelaskan ilmu akad *mu'amalah maliyyah*, di antaranya akad dan kedudukan hukumnya, kriteria dan ketentuan pihak dalam akad, *shighat* akad dan penafsirannya, hakikat akad terkait formalitas (*bi al-alfazh wa al-mabani*) dan substansinya (*bi al-maqashid wa al-ma'an*), akad yang sah dan tidak sah, akad *mu'awadhat* (pertukaran), akad *mudayanat* (utang-piutang), akad *musyarakat* (persekutuan), akad *tabarru'at* (sosial), dan akad *mustahdatsah* (kontemporer), terutama ketentuan multi-akad (akad *murakkab*).

Buku ini sangat bermanfaat bagi mahasiswa yang mempelajari ekonomi syariah; praktisi, ekonomi syariah, khususnya pengelola lembaga keuangan syariah, lembaga bisnis syariah, lembaga perekonomian syariah; dan masyarakat umum yang memiliki perhatian terhadap praktik ekonomi syariah.



Dr. K.H. Hesanudin, M. Ag. adalah dosen Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Menyelesaikan pendidikan pesantren H.M. Lirboyo Kediri, Jawa Timur dan Program Doktor Studi Islam Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Saat ini ia juga sebagai Wakil Ketua BPH DSM-MUL, Wakil Ketua Komisi Fatwa MUI Pusat, Ahli Syariah Pasar Modal (ASPM) dari OJK, serta Tim Pengajar pada Pendidikan dan Pelatihan Serifikasi Hakim Ekonomi Syariah.



Prof. Dr. H. Jalil, S.E., M.H., M.Ag. adalah guru besar hukum Islam serta dosen pada Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Menyelesaikan pendidikan S-1 di Fakultas Syariah IAIN (sekarang UIN) Bandung dan Fakultas Ekonomi di Universitas ARS Internasional (sekarang Universitas BS) Bandung; S-2 Program Studi Ilmu Agama Islam di Program Pascasarjana WNI (sekarang UIN) Jakarta dan Ilmu Hukum di Sekolah Pascasarjana Universitas Djundjund Bogori; S-3 Program Studi Ilmu Agama Islam di Program Pascasarjana IAIN (sekarang UIN) Jakarta.

Ia aktif di Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia sebagai anggota Badan Pelaksana Harian, dan saat ini sebagai Wakil Ketua Badan Pelaksana Harian DSM-MUL. Ia juga aktif serta berpengalaman melakukan penelitian, baik di lingkungan kampus UIN Sunan Gunung Djati maupun di lingkungan lain, di antaranya di Pusat Penelitian dan Pengembangan Hukum dan Peradilan Mahkamah Agung RI serta Otoritas Jasa Keuangan RI.



SIMBIOSIS REKATAMA MEDIA
Jl. Ibu Inggit Darmah No. 31 Bandung 40252
Telp/Faks: (022) 5208370 | WA: 08964965153
E-mail: simbiosis-rekatama@gmail.com (Rekatama)
siramedia@yahoo.com (Umum)

ISBN 978-623-6628-12-8



9 786238 625125